

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA  
(STUDI KASUS PANTAI LOSARI DI KOTA MAKASSAR)**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Jurusan Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar

Oleh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ANDI RESKI AULIA AR**  
90300114006  
ALAUDDIN  
M A K A S S A R

**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
TAHUN 2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Reski Aulia Ar

Nim : 90300114006

Tempat Tanggal Lahir : Makassar, 08 November 1996

Jurusan/Prodi : Ilmu Ekonomi

Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam

Alamat : Jl. Tun Abd Razak 1, Btn Pao-Pao Permai E6/26

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus di Pantai Losari Kota Makassar).

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar dan hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari bahwa ia merupakan hasil duplikat, tiruan atau dibuat orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 16 Oktober 2018

Yang Membuat Pernyataan

Andi Reski Aulia Ar

NIM : 90300114006



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 864924, Fax: 864923  
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romangpolong – Gowa . ■ 424835, Fax:424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Di Pantai Losari Kota Makassar)”, yang disusun oleh *Andi Reski Aulia AR* NIM: 90300114006, mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 23 November 2018, bertepatan dengan 15 Dzul Hijjah 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ilmu Ekonomi (dengan beberapa perbaikan).

Gowa, November 2018 M  
15 Dzul Hijjah 1439 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
Sekretaris : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M. Ag.  
Penguji I : Dr. H. Abd Wahab, M.Si.  
Penguji II : Hasbullah, SE, M.Si.  
Pembimbing I : Dr. Siradjuddin, M.Si.  
Pembimbing II : Dr. Syaharuddin, M.Si.

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Diketahui Oleh:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Makassar

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag  
NIP. 19581022 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang menumpahkan diri kepada hamba-hamba-Nya dengan segala sifat keagungan-Nya, menyinari hati hamba-Nya dengan mengakui sifat kebesaran-Nya, memperkenalkan diri pada mereka dengan segala nikmat-Nya, dan dengan segala rahmat dan kelapangan yang dikaruniakan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dapat terselesaikan. Demikian pula, shalawat dan salam senantiasa tercurahkan untuk Rasulullah SAW dan juga para sahabat dan keluarga beliau.

Tiada henti-hentinya penulis ucapkan karena berkat rahmat dan perlindungannya serta atas izin dan kehendak Allah SWT penulis diberi kesehatan, kekuatan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi program S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dengan judul *"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus di Pantai Losari Kota Makassar)"* dengan baik.

Banyak hambatan yang penulis temukan dalam skripsi ini, namun dengan kerja keras, tekad besar serta adanya bimbingan, bantuan dan dorongan dari pihak-pihak yang penulis sayangi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada terhormat.

1. Terima kasih kepada orang tua yang saya sayangi bapak Andi Ahmad Ridha T dan ibu Suhaeni L atas kasih sayangnya yang senantiasa mendoakan saya selalu, mendukung saya dalam segala hal, selalu bekerja keras demi mencapai segala cita-cita yang saya inginkan, merawat,

menasehati dengan motivasi yang luar biasa. Semoga Allah senantiasa memberikan perlindungan dan keberkahan di dunia dan akhirat.

2. Terima kasih kepada kakak dan adikku tersayang Andi Hairunnisa dan Andi Intan Ramadhani yang selalu membantu dalam pengerjaan skripsi bagaimana yang langsung membuat saya untuk menyelesaikannya.
3. Terima kasih kepada keluarga saya yang selalu mendukung, memberikan semangat dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi saya.
4. Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Musafir Pabbabari, M.Si, sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar dan para Wakil Rektor serta seluruh jajarannya.
5. Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dan para Wakil Dekan.
6. Terima kasih kepada Bapak Dr. Siradjuddin, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Bapak Hasbiullah, S.E., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi.
7. Terima kasih kepada pembimbing I saya Dr. Siradjuddin, S.E., M.Si yang memberikan arahan dan meluangkan waktunya untuk penyusunan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada pembimbing II Dr. Syaharuddin, M.Si yang memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada penguji komprehensif Dr. Urbanus Uma Leu, M.Ag selaku penguji Dirasah Islamiyah, Akramunnas, SE. M.Si selaku penguji Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan dan Hasbiullah, SE. M.Si selaku penguji Makro Mikro.
10. Terima kasih kepada penguji I Dr. H. Abd. Wahab, M.Si. dan penguji II Dr. Hasbiullah, SE., M.Si yang telah memberikan arahan, masukan, kritik dan saran kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.

11. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
12. Terima kasih kepada Seluruh pegawai Staf Akademik, Staf Perpustakaan, Staf Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
13. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Ilmu Ekonomi (A) Angkatan 2014 Oktaviany, beserta teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan namanya yang ikut membantu dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
14. Terima kasih kepada teman-teman KKN Angkatan 58 Desa Bilalang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa Posko Benteng Rajaya yaitu: Agus Salim, Riswanto, Muh, Chiril, Iswandi Jumardin, Nurwulansari, Nurul Azizah, Dewi, Sarinayanti, Sinta Jufri, dan Andriani Sufiani yang hidup bersama menjalani suka dan duka selama 45 hari di posko.
15. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak ditulis oleh penulis satu persatu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan. Oleh karena segala kritikan dan saran yang sifatnya membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis, pembaca dan bagi penelitian selanjutnya.

Gowa, Oktober 2018

Penulis

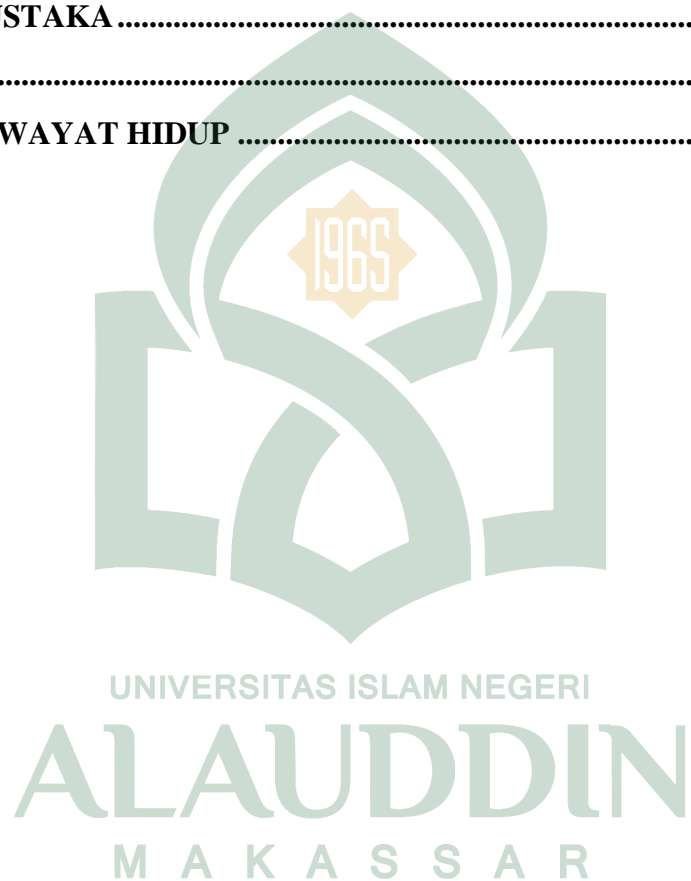
ANDI RESKI AULIA AR

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>ABTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Hipotesis .....	8
D. Definisi Operasional .....	10
E. Penelitian Terdahulu .....	10
F. Tujuan Penelitian .....	12
G. Kegunaan Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Konsep Pendapatan.....	13
B. Sektor Informal.....	17
C. Pengertian Pedagang dan PKL.....	19
D. Tinjauan Variabel.....	24
E. Keterkaitan Antar Variabel.....	26
F. Kerangka Pikir .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel.....	30
C. Jenis dan Sumber Data.....	32
D. Metode Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	33



<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum Wilayah dan Fokus Penelitian.....	38
1. Gambaran Umum Kecamatan Ujung Pandang .....	40
2. Karakteristik Responden Penelitian .....	42
B. Hasil Penelitian .....	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	57
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>88</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Pedagang Kaki Lima di Pantai Losari Kota Makassar.....	4
4.1 Luas Area dan Presentase Terhadap Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Makassar .....	39
4.2 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin .....	42
4.3 Distribusi Responden Menurut Modal .....	43
4.4 Distribusi Responden Menurut Jam Kerja.....	44
4.5 Distribusi Responden Menurut Lama Usaha .....	45
4.6 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan .....	46
4.7 Distribusi Responden Pendapatan Pedagang Kaki Lima.....	47
4.9 Uji Multikolinearitas.....	50
4.10 Uji Heteroskedastisitas .....	51
4.11 Uji Autokorelasi .....	51
4.12 Hasil Regresi Linear Berganda .....	52
4.13 Hasil Uji Determinasi .....	54
4.14 Hasil Uji F .....	55
4.15 Hasil Uji T .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	28
4.9 Grafik Normal P-Plot of Regression Standardixed Residul.....	49



## ABSTRAK

**Nama Penyusun : Andi Reski Aulia AR**  
**NIM : 90300114006**  
**Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari Kota Makassar)**

---

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang kaki lima (studi kasus pantai losari kota makassar) diantaranya modal, jam kerja, lama usaha dan tingkat pendidikan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori dengan menggunakan data primer. Data primer yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu pedagang kaki lima yang ada di Pantai Losari Kota Makassar sebanyak 54 responden. Adapun data ini ditabulasi dengan program excel dan diolah dengan bantuan perangkat lunak program SPSS versi 24.

Hasil penelitian melalui metode analisis regresi linear berganda menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan pada modal, jam kerja, lama usaha, dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di Pantai Losari Kota Makassar. Sedangkan pada variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di Pantai Losari Kota Makassar.

**Kata Kunci : *Modal, Jam Kerja, Lama Usaha dan Tingkat Pendidikan***

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dalam pengelompokan negara berdasarkan taraf kesejahteraan masyarakatnya, dalam sejarah perekonomian Indonesia, kegiatan usaha sektor informal sangat potensial dan berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan dengan penyerapan tenaga kerja secara mandiri.

Forbes (Dalam Manning, 1991:292) mengamati sektor informal dengan menitik beratkan kehidupan marginal pedagang kecil hubungan sosial ekonomi antara pedagang dan pengaruh perkembangan kota terhadap kehidupan ekonomi mereka, hubungan antara pengusaha yang menguasai bahan baku dan permodalan, dan pedagang kecil.

Dalam meningkatkan pendapatannya, sektor informal akan mendapat kesulitan dalam mewujudkannya tanpa dukungan dan bantuan dari pihak-pihak terkait, bagaimanapun mereka menghadapi keterbatasan-keterbatasan yang kadang kala tidak dapat mereka pecahkan sendiri. Ketiadaan akan dukungan yang diberikan terhadap pedagang sektor informal ini oleh pemerintah merupakan kendala bagi usaha mereka untuk lebih maju dan berkembang.

Beberapa jenis pekerjaan yang termasuk didalam sektor informal, salah satunya adalah pedagang kaki lima, seperti warung nasi, penjual rokok, penjual koran, majalah, penjual makanan ringan, minuman, dan lain-lainnya.

Pedagang kaki lima merupakan salah satu sektor informal yang dominan di daerah perkotaan, sebagai wujud kegiatan ekonomi skala yang menghasilkan dan mendistribusikan barang dan jasa, barang-barang yang dijual pinggir-pinggir jalan dan pusat-pusat kota yang ramai akan pengunjung, mereka menyediakan barang-barang kebutuhan bagi golongan tersebut, tetapi tidak jarang mereka yang berasal dari golongan ekonomi atas juga ikut menyerbu sektor informal. Dengan demikian sektor informal memiliki peranan penting dalam memberikan kontribusi dan sumbangan bagi pembangunan perkotaan karena sektor informal mampu menyerap tenaga kerja terutama masyarakat kelas bawah yang cukup signifikan sehingga mengurangi masalah pengangguran diperkotaan dan meningkatkan penghasilan kaum miskin diperkotaan. Selain itu, sektor informal memberikan kontribusi bagi pendapatan pemerintah kota, penanganan yang tidak baik dapat mengakibatkan ketidak aturan tata kota, sebagai mana kita ketahui banyak pedagang kaki lima yang menjalankan aktifitasnya ditempat-tempat yang tidak seharusnya menjadi *Public Space*. *Public Space* merupakan tempat umum dimana masyarakat bisa bersantai, berkomunikasi, dan menikmati pemandangan kota, tempat umum tersebut biasanya berupa taman, trotoar, halte, bus dan lain-lain. Trotoar yang digunakan untuk berjualan dapat mengganggu para pejalan kaki, seringkali kehadiran pedagang kaki lima tersebut mengganggu arus lalu lintas karena para konsumen pengguna jasa memarkirkan kendaraannya dipinggir jalan, ketidak aturan tersebut mengakibatkan *public space* keliatan kumuh sehingga tidak nyaman lagi untuk bersantai ataupun berkomunikasi.

Salah satu objek wisata di Kota Makassar adalah Pantai Losari dimana merupakan kawasan pesisir di Kota Makassar. Dahulu, pantai ini dikenal dengan

pusat makanan laut dan ikan bakar di malam hari (karena para penjual dan pedagang hanya beroperasi pada malam hari), serta disebut-sebut sebagai warung terpanjang di dunia karena warung-warung tenda berjejer di sepanjang pantai yang panjangnya kurang lebih satu kilometer. Setelah mengalami renovasi, Pantai Losari menjadi sebuah pantai yang menarik dikunjungi bagi masyarakat sekitar, wisatawan domestik maupun mancanegara.

Kawasan Pantai Losari merupakan tempat rekreasi masyarakat yang pada umumnya bertujuan untuk menikmati keindahan alam suasana pantai, menikmati kuliner khas Makassar maupun berbelanja kerajinan tangan khas Makassar di para pedagang sekitar. Pantai ini dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar kawasan wisata tersebut untuk meningkatkan taraf hidup mereka melalui berbagai kegiatan ekonomi. Kegiatan yang dilakukan masyarakat di kawasan ini pada umumnya bersifat informal yaitu Pedagang Kaki Lima dimana seperti pedagang makanan dan minuman, kelontong, pedagang mainan, kebutuhan sehari-hari dan lain-lain. Lokasi disekitar pantai Losari merupakan wilayah pesisir yang mengalami kemajuan dalam hal pembangunan dan merupakan salah satu sentralisasi sektor informal dimana banyak pekerja sektor informal khususnya Pedagang Kaki Lima yang melakukan usahanya pada lokasi pariwisata tersebut.

Keberadaan pedagang kaki lima telah membuka lapangan pekerjaan sehingga angka pengangguran dapat ditekan dan keberadaannya dibutuhkan oleh masyarakat kelas bawah karena harga yang relatif lebih murah dari toko atau restoran modern. Namun keberadaan pedagang kaki lima selain menguntungkan juga mendatangkan permasalahan baru. Kegiatan para pedagang kaki lima dianggap sebagai kegiatan liar karena penggunaan ruang tidak sesuai dengan

peruntukannya sehingga mengganggu kepentingan umum. Seperti kegiatan pedagang kaki lima (PKL) yang menggunakan trotoar dan jalan atau badan jalan sebagai tempat berdagang, pemasangan reklame yang sembarangan, perilaku buang sampah sembarangan dan perilaku menyeberang jalan sembarangan.

Salah satu tujuan pembangunan ekonomi adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya pedagang kaki lima sebagai bagian dari usaha sektor iformal memiliki potensi untuk menciptakan dan memperluas lapangan kerja, terutama bagi tenaga kerja yang kurang memiliki kemampuan dan keahlian yang memadai untuk berkerja di sektor informal karena rendahnya tingkat pendidikan yang mereka miliki.

Para pedagang kaki lima juga mempunyai tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam kegiatan produksi, karena pekerja inilah yang mengalokasikan dan memanfaatkan faktor – faktor lain guna menghasilkan suatu output yang bermanfaat. Dengan adanya pekerja juga memberikan pelayanan yang lebih baik kepada para pembeli. Adapun terdapat jenis pedagang kaki lima sekitar pantai losari dapat dilihat pada tabel berikut..

**Tabel 1.1 Jumlah Pedagang Kaki Lima di Pantai Losari Kota Makassar**

<b>Jumlah Dagangan</b>	<b>Jumlah</b>
Pedagang Makanan	65
Pedagang Minuman	14
Pedagang Pakaian	8
Pedagang Aksesoris	10
Pedagang Balon	6
Pedagang Campuran	3
Lukisan/Kaligrafi	2
Pedagang Sepatu/Sandal	5
Pedagang Koran/Majalah	4
<b>Total</b>	<b>117</b>

*Sumber: Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2018*



Berdasarkan tabel diatas jenis dagangan yang jumlahnya paling besar yaitu pedagang makanan sebanyak 65 di pantai losari Kota Makassar dari 117 jumlah pedagang. Banyaknya pedagang kaki lima di pantai losari karena kondisi di pantai losari yang strategis karena mempunyai daya tarik yang cukup kuat sambil menikmati suasana pantai yang sejuk dan ramai. Sehingga usaha ini lebih menjanjikan.

Keberadaan pedagang kaki lima di pantai losari mampu menyediakan lapangan kerja baru. Banyak orang menjadikan pedagang kaki lima sebagai alternatif bagi yang tidak tertampung disektor formal. Perpindahan penduduk dari desa ke kota banyak disebabkan oleh perbedaan penghasilan yang diharapkan, meskipun harapan tersebut sering meleset dari kenyataan. Keberadaannya memang selalu dipermasalahkan oleh pemerintah karena ada beberapa alasan, yaitu penggunaan ruang public oleh PKL bukan untuk fungsi semestinya karena dapat membahayakan orang lain maupun PKL sendiri, PKL membuat tata ruang kota menjadi kacau, keberadaan PKL tidak sesuai dengan visi kota yaitu sebagian besar menekankan aspek kebersihan, keindahan, dan kerapihan kota, Pencemaran lingkungan yang sering dilakukan oleh PKL dan PKL menyebabkan kerawanan sosial.

Terdapat beberapa pedagang kaki lima dipantai losari menjual sesuai dengan kemampuannya misalnya, pedagang pisang epe yang berjualan selama 10 tahun dan berpindah-pindah dari lokasi satu kelokasi yang lainnya dan kemudian menetap dipantai losari. Namun modal yang didapatnya dari awalpun sebelum berjualan relatif sedikit, pendapatan yang di dapat tidak menentu tergantung ramai sepiunya pelanggan disekitar pantai losari biasanya ramai di hari sabtu dan minggu

pendapatan yang diterima lumayan dan buka jam usaha sekitar jam 3 sore sampai 12 malam. Penjual kacang tanah ini sudah lama jualan berkeliling sebelum masuk di pantai losari dan pendapatannya sama dengan pisang epe tidak menentu tergantung ramai sepiunya pengunjung, harga jual kacang tanah Rp. 10.000/liter pendapatan yang tinggi di hari sabtu dan minggu sekitar Rp. 200.000 dan jam buka usaha 5 sore sampai 11 malam. Begitupun penjual balon dan aksesoris sama berdagang 10 tahun dipantai losari, pendapatannya tidak menentu karena kurangnya pengunjung di hari biasa kecuali sabtu dan minggu ramai dan pendapatan yang diterimanya.

Pada umumnya, setiap pekerjaan yang dilakukan orang mengandung motif ekonomi dan motif yang sering muncul adalah pendapatan. Sebagaimana halnya di sektor-sektor pekerjaan lain, sektor informal khususnya pedagang kaki lima juga mengejar motif ekonomi berupa pendapatan. Variasi pendapatan pedagang berkaitan dengan banyak aspek. Beberapa variabel yang sering dikaitkan dengan pendapatan adalah modal, jam kerja, lama usaha, dan tingkat pendidikan.

Modal bagi pedagang merupakan faktor pendukung dan sangat menentukan untuk keberlangsungan usahanya. Dengan adanya modal yang cukup maka seorang pedagang memiliki peluang yang tinggi untuk memperoleh pendapatan yang besar (Ardiansyah, 2010). Jam kerja juga menentukan besarnya pendapatan yang akan diperoleh. Seperti yang ditulis oleh Ehrenberg dan Smith (1994) dalam Aswar (2011) bahwa pekerja dengan separuh waktu akan memperoleh lebih sedikit human capital karena disebabkan oleh sedikitnya jam kerja. Selain itu, lebih lama dalam menggeluti usahanya akan memiliki pengalaman usaha yang lebih banyak sehingga akan memiliki strategi yang lebih matang dan

tepat dalam mengelola dan memasarkan produknya (Damayanti, 2011). Jacobsen (1998) dalam Aswar (2011) menambahkan bahwa dengan meningkatnya pengalaman akan meningkatkan penerimaan di masa akan datang. Selain ketiga faktor diatas, faktor pendidikan juga sangat berpengaruh dalam menentukan pendapatan. Schumpeter (1934) dalam Aswar (2011) mengatakan bahwa pendidikan bagi seorang pengusaha akan membuat pengusaha itu lebih dinamis dalam menciptakan produk atau komoditi baru untuk diperdagangkan sehingga memungkinkan adanya tambahan pendapatan. Selain itu, dengan tingkat pendidikan yang dimiliki, maka wawasan dan pengetahuan mereka tentang manajemen usaha menjadi lebih luas, sehingga mereka menjadi lebih professional dalam berusaha dan supel dalam menghadapi konsumen, bahkan sikap dan perilaku mereka akan tampak lebih professional.

Pembangunan di wilayah pesisir akan mendorong masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan ekonomi, baik kegiatan ekonomi yang bersifat formal maupun informal. Salah satu penyebab munculnya kegiatan ekonomi sektor informal adalah arus urbanisasi bersama pertumbuhan alami penduduk tidak terantisipasi oleh lapangan kerja yang tersedia.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain modal, jam kerja, lama usaha, dan tingkat pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka ditarik masalah untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan sektor informal dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari Kota Makassar)”**.

**B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh modal terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima (studi kasus Pantai Losari di Kota Makassar) ?
2. Apakah pengaruh lama usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima (studi kasus Pantai Losari di Kota Makassar) ?
3. Apakah pengaruh jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di (studi kasus Pantai Losari di Kota Makassar) ?
4. Apakah pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima (studi kasus Pantai Losari di Kota Makassar) ?

**C. Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang kebenarannya masih harus dilakukan pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk memberi arah bagi peneliti.

Berdasarkan kajian teoritis dan permasalahan yang ada maka dalam penelitian ini, peneliti menetapkan dugaan sementara atau hipotesis sebagai berikut:

1. Modal merupakan biaya yang digunakan untuk memproduksi atau membeli barang dagangan dan operasionalnya sehari-hari. Modal dan tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat penting dan keduanya bersifat saling mengganti dalam suatu perusahaan atau tenaga kerja akan semakin meningkat di perusahaan atau tempat kerja tersebut.

H1 : Diduga modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima Pantai Losari Kota Makassar.

2. Jam Kerja merupakan jumlah waktu yang digunakan untuk berdagang atau untuk membuka usaha dalam melayani konsumen setiap harinya.  
H2 : Diduga jam kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima Pantai Losari di Kota Makassar.
3. Lama Usaha merupakan lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya.  
H3 : Diduga lama usaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima Pantai Losari Kota di Makassar.
4. Tingkat Pendidikan berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperluka dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Tingkat pendidikan juga mendasari dalam tingkat pendapatan pedagang kaki lima dan peningkatan produktif.  
H4 : Diduga tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima Pantai Losari di Kota Makassar.

#### **D. Definisi Operasional**

1. Pendapatan PKL : Penghasilan dari usaha berupa uang yang didapatkan oleh pedagang dalam satu hari kerja, yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
2. Modal : Semua biaya yang dikeluarkan atau digunakan oleh pedagang dalam mencukupi keperluan dagangan sehari-hari dan dinyatakan dalam satuan rupiah.
3. Jam Kerja : Jumlah waktu yang digunakan seseorang untuk bekerja yang dinyatakan dalam satuan waktu.
4. Lama Usaha : Lamanya waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya, ditunjukkan dengan satuan tahun.
5. Tingkat Pendidikan : Jenjang pendidikan yang berhasil ditempuh dan ditamatkan oleh seseorang pada pendidikan formal. Ukuran yang dipakai dalam variabel ini dalam satuan tahun, yaitu seberapa banyak tahun pendidikan yang sukses ditempuh oleh seseorang, ditunjukkan dengan satuan tahun.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. I Komang Adi Antara dan Luh Putu Aswitari/2016, "Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Barat Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan : pendapatan, pengusaha Pedagang Kaki Lima dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan modal usaha menambah lama usaha, dan menambah tenaga kerja.

2. Rini Asmita Samosier/2015, “Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal Di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang”, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah jam kerja, dan modal operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima sektor informal di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Sedangkan variabel umur, tingkat pendidikan, dan lama usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima sektor informal Semarang Tengah Kota Semarang.
3. Teguh Susilo Toni/2017, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Gorengan Di Kota Makassar", Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal, tenaga kerja, dan cabang usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan gorengan di Kota Makassar. Sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha gorengan di Kota Makassar.
4. Rezki Amalia/2015, "Analisis Penawaran Tenaga Kerja Di Sektor Informal Kota Makassar (Subsektor Pedagang Keliling)", Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan, modal dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di sektor informal Kota Makassar (Subsektor Pedagang Keliling). Variabel tingkat pendidikan dan jenis kelamin berpengaruh tidak signifikan penyerapan tenaga kerja di sektor informal Kota Makassar (Subsektor Pedagang Keliling).



**F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pantai Losari Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap Tingkat pendapatan pedagang kaki lima di Pantai Losari Kota Makassar .
3. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pantai Losari Kota Makassar.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pantai Losari Kota Makassar.

**G. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Peneliti : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait dibidang ketenagakerjaan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah terhadap permasalahan yang ada disekitar.
2. Bagi Praktisi : Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat Sebagai bahan informasi dan referensi yang berguna bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
3. Bagi Pemerintah : Sebagai masukan bagi pemerintah khususnya pemerintah Kota Makassar dalam mengambil keputusan mengenai kebijakan pada sektor informal khususnya Pedagang Kaki Lima.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. *Konsep Pendapatan***

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran (Samuelson dan Nordhaus, 1997).

Selanjutnya, pendapatan juga dapat di definisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tujangan sosial atau asuransi pengangguran (Samuelson dan Nordhaus, 1997).

Pendapatan atau juga disebut juga income dari seorang warga masyarakat adalah hasil “penjualan”nya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Dan sektor produksi ini “membeli” faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi. Harga faktor produksi dipasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang dipasar barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan.

Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatan. Pendapatan dapat menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dapat dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Winardi, 1997).

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*wages*), upah (*salaries*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*) dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pension dan lain sebagainya. Dalam analisis mikroekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga maupun laba, secara berurutan.

Dalam analisis ekonomi makro, istilah pendapatan nasional (*national income*) dipakai berkenaan dengan pendapatan agregat suatu Negara dari sewa, upah, bunga dan pembayaran, tidak termasuk biaya transfer (tunjangan pengangguran, pension dan lain sebagainya).

Pada awal abad ke 20, gagasan-gagasan berkenaan dengan pendapatan diperkenalkan oleh Fisher dan Hicks. Fisher menegaskan bahwa pendapatan adalah sebagian dari serangkaian kejadian yang berkaitan dengan beberapa tahap yang berbeda yaitu: Kenikmatan pendapatan psikis, Pendapatan riil dan Pendapatan uang.

Pendapatan psikis adalah barang dan jasa yang sungguh-sungguh dikonsumsi oleh orang yang menciptakan kesenangan psikis dan kepuasan kebutuhan. Pendapatan psikis merupakan konsep psikologis yang tidak dapat diukur secara langsung namun dapat ditaksir oleh pendapatan riil. Sedangkan pendapatan riil adalah ekspansi kejadian yang menimbulkan kenikmatan psikis. Pendapatan ini diukur dengan biaya hidup. Dengan kata lain kepuasan yang diciptakan oleh kenikmatan psikis dari keuntungan yang diukur dengan pengeluaran uang yang dilakukan oleh perolehan barang dan jasa sebelum dan sesudah konsumsi. Jadi pendapatan psikis, pendapatan riil dan biaya hidup merupakan tiga tahap yang berbeda bagi pendapatan. Akhirnya pendapatan uang menunjukkan seluruh uang yang diterima dan dimaksudkan akan dipergunakan untuk konsumsi biaya hidup. Sementara pendapatan psikis lebih mendasar dan pendapatan uang sering disebut dengan pendapatan.

Suatu usaha yang bergerak dalam sektor formal maupun informal dalam penentuan tingkat produksi akan memperhitungkan tingkat pendapatan yang akan dihasilkan dalam suatu produksi. Dengan efisiensi biaya produksi maka akan mencapai profit/keuntungan yang maksimum karena profit merupakan salah satu tujuan penting dalam berusaha.

Pendapatan total adalah sama dengan jumlah unit *output* yang terjual dikalikan dengan harga *output* per unit. Keynes (Jhingan,2007) mengatakan dalam teori ekonomi bahwa kecenderungan mengkonsumsi yang menyoroti hubungan antara kecendrungan mengkonsumsi dan pendapatan. Bila pendapatan meningkat, konsumsi juga meningkat, tetapi kenaikan ini tidak sebanyak kenaikan pada

pendapatan tersebut. Tingkah-laku konsumsi ini selanjutnya menjelaskan mengapa ketika pendapatan naik, tabungan juga naik.

Pendapatan diakibatkan oleh kegiatan-kegiatan perusahaan dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mempertahankan diri dan pertumbuhan. Seluruh kegiatan perusahaan yang menimbulkan pendapatan secara keseluruhan disebut *earning process*. Secara garis besar *earning process* menimbulkan dua akibat yaitu pengaruh positif (pendapatan dan keuntungan) dan pengaruh negatif (beban dan kerugian). Selisih dari keduanya nantinya menjadi laba atau rugi.

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

a. Gaji dan Upah

Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.

b. Pendapatan dari Usaha Sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurang dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

c. Pendapatan dari Usaha Lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain: pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pension, dan lain-lain.

## **B. Sektor Informal**

Konsep sektor informal pada awalnya dikemukakan oleh Hart (1971), dimana sektor informal sebagai bagian angkatan kerja dikota yang berada di luar pasar tenaga kerja yang terorganisir. Sedangkan studi yang dilakukan oleh *International Labour Organization* (ILO,1972) mengungkapkan bahwa sektor informal tidak sebatas pada pekerjaan dikawasan pinggiran kota besar, namun juga meliputi berbagai aktivitas ekonomi yang bersifat mudah untuk dimasuki, menggunakan sumber daya lokal sebagai faktor produksi utama usaha milik sendiri, skala operasi kecil, berorientasi pada penggunaan tenaga kerja dengan penggunaan teknologi yang bersifat adaptif, keterampilan dapat diperoleh diluar instansi pendidikan formal, tidak merasakan secara langsung dampak dari kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan pasarnya bersifat kompetitif.

Sebagian besar pembicaraan tentang sektor informal berangkat dari sifat mendua yang dipandang bersumber pada perekonomian kota di Negara dunia ketiga yang non sosialis. Ini berarti bahwa istilah sektor informal menunjuk pada adanya dualisme yang ciri kedua bagian saling bertentangan, sektor formal digunakan dalam pengertian pekerja bergaji dan perusahaan besar yang lain, karena itu beberapa penulis berbicara tentang sektor yang terorganisasi, terdaftar dan dilindungi oleh hukum. Kegiatan perekonomian yang tidak memenuhi kriteria ini kemudian dimasukkan dalam istilah sektor informal, suatu yang mencakup pengertian berbagai kegiatan yang sering tercakup dalam istilah umum “usaha sendiri”. Ini merupakan jenis kesempatan kerja yang kurang terorganisir yang sulit dipantau atau karena itu sering dilupakan dalam sensus resmi. Definisi sektor



informal ini kurang baik sehingga sering dilengkapi dengan suatu daftar kegiatan agak berbeda yang terlihat apabila menyusuri jalan-jalan kota didunia ketiga seperti: pekerja kaki lima, penjual Koran, anak-anak penyemir sepatu, penjaga kios, penjaga keliling dan lain-lain. Dengan kata lain mereka adalah kumpulan pedagang kecil, pekerja yang tidak terlihat dan tidak terampil serta golongan lain dengan pendapatan rendah dan tidak tetap.

Sektor informal lahir karena adanya dualisme dalam pembangunan ekonomi yang diterapkan zaman colonial. Ciri ekonomi kolonial adalah adanya dualisme antara kota (yang maju dan tempat lokasi industri barang konsumsi) dan desa (yang terbelakang dan tempat dominasi tenaga kerja yang berlebihan), di daerah pedesaan juga terdapat dualism lain, yaitu antara ekonomi enklave (lokasi perkebunan dan usaha pertambangan modern) dan ekonomi tradisional (lokasi peternakan, petani, nelayan, pengrajin dan lain-lain) (Krissantono, 1990).

Sektor informal di kota selama era pembangunan ini antara lain dipadati oleh kelompok migran sekuler. Motif utama mereka bermigrasi adalah alasan ekonomi. Hal ini didasari atas adanya perbedaan tingkat perkembangan ekonomi antara daerah pedesaan dan perkotaan. Di kota terdapat kesempatan ekonomi yang lebih besar dibandingkan dengan pedesaan (Todaro, 1998).

Penekanan pada latar belakang pedesaan ini tidak mengejutkan bila diingat bahwa sektor informal dianggap bermula dari proses urbanisasi yang berlangsung terus yakni arus tenaga kerja yang berlebih keluar dari pedesaan secara besar-besaran. Meskipun para imigran pedesaan ini merupakan bagian dari kaum miskin di kota, studi-studi yang didasarkan pada penelitian empiris telah membuktikan, pertama bahwa sektor informal persentase ini tidak tentu jauh lebih rendah, dan

kedua bahwa sejumlah besar mereka memperoleh keberhasilan dari sektor informal dilahirkan di daerah kota (Manning, 1985).

Berapapun kecilnya pendapatan diperoleh pekerja dalam sektor informal di kota, kesempatan kerja di kota senantiasa lebih banyak tersedia daripada di daerah pedesaan dan standar hidup minimum di kota juga lebih tinggi. Bahkan keadaan penduduk yang paling miskin dikota barangkali jauh lebih baik daripada lapisan berpendapatan rendah dipedesaan (Manning, 1985).

Pada awalnya para pedagang sektor informal seperti pedagang kaki lima muncul satu persatu dan terus bertambah setelah adanya reaksi pasar yang positif dan tanpa disadari semakin bertambah banyak yang pada akhirnya menciptakan “pasar kaget” dan berkembang menjadi pasar tradisional dalam hal ini menjadi suatu realitas sosial yang tidak dapat dipungkiri dalam kehidupan masyarakat Indonesia khususnya di kota-kota besar.

Hal ini dapat terjadi sebagai salah satu dampak pembangunan nasional yang tidak merata sampai ke daerah-daerah hingga pedesaan yang mengakibatkan jumlah kepadatan penduduk di kota-kota meningkat terus setiap tahun dengan meningkatnya urbanisasi.

### **C. *Pengertian Pedagang dan Pedagang Kaki Lima***

#### **1. Pedagang dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Secara etimologi perdagangan yang intinya jual beli, berarti saling menukar Al-Bai’ artinya menjual mengganti dan menukar, sesuatu dengan sesuatu yang lainnya. Dalam agama islam memang menghalalkan usaha perdagangan, perniagaan dan jual beli. Namun tentu saja untuk orang yang menjalankan usaha perdagangan secara islam, dituntut menggunakan tata cara khusus, ada aturan

mainnya yang mengatur bagaimana seharusnya seorang muslim berusaha di bidang perdagangan agar mendapat berkah dan ridha Allah SWT di dunia dan akhirat.

Sebagaimana dalam firman Allah pada QS. An-nisa ayat 29:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya :

*"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu".*

Berdasarkan ayat diatas Allah Swt. Melarang hamba-hambanya yang beriman memakan harta sebagian dari mereka atas sebagian yang lain dengan cara batil, yakni melalui usaha yang tidak diakui oleh syariat, seperti dengan cara riba dan judi serta cara-cara lainnya yang termasuk kedalam kategori tersebut dengan menggunakan berbagai macam tipuan dan pengelabuan.

Qs. Al-Jumu'ah ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya :

*"Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung".*

Berdasarkan ayat diatas, untuk memperoleh kebahagiaan yang sejati saat berwirausaha, kita harus memenuhi kebutuhan dunia dan akhirat serta jasmani dan

rohani. Utamakan ibadah dahulu, baru urusan dunia. Sebagai manusia kita harus berusaha dan bekeja keras untuk mencari karunia (rahmat & rezeki dari Allah) agar beruntung di dunia dan akhirat.

Dalam pandangan islam pedagang merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah muamalah, yakni masalah yang berkenan dengan hubungan yang bersifat horizontal dalam kehidupan manusia. Meskipun demikian, sektor ini mendapatkan penekanan khusus dalam ekonomi islam, karena berkaitannya secara langsung dengan sektor riil.

Perdagangan secara etimologi adalah orang yang berdagang atau bisa juga disebut saudagar. Jadi pedagang adalah orang-orang yang melakukan kegiatan-kegiatan perdagangan sehari-hari sebagai mata pencaharian mereka.

Adapun yang dikemukakan Damsar (1997) membedakan pedagang menurut jalur distribusi barang yang dilakukan, yaitu :

1. Pedagang Distributor (tunggal), Yaitu pedagang yang memegang hak distribusi satu produksi dari perusahaan tertentu.
2. Pedagang Partai (besar), Yaitu pedagang yang menjual produk dalam jumlah besar yang dimaksudkan untuk dijual kepada pedagang lainnya seperti grosir.
3. Pedagang Eceran, Yaitu pedagang yang menjual produk langsung kepada konsumen.
4. Pedagang Kaki Lima. Pedagang kaki lima atau PKL adalah istilah untuk dagangan yang melakukan kegiatan komersil di atas daerah milik jalan (DMJ/Trotoar) yang seharusnya diperuntukkan untuk pejalan kaki.

## 2. Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima adalah suatu usaha yang memerlukan modal relatif sedikit, usaha dalam bidang produksi dan penjualan untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu. Usahnya dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam lingkungan yang informal.

Menurut kamus umum bahasa Indonesia susuna W.J.S Poetwadarminta, istilah kaki lima adalah lantai yang diberi asap sebagai penghubung rumah dengan rumah, arti kedua adalah lantai (tangga) di muka pintu atau di tepi jalan. Arti yang kedua ini cenderung diperuntukkan bagi bagian depan bangunan rumah toko, dimana di jaman silam terjadi kesepakatan antar perencana kota bahwa bagian depa (serambi) dari toko lebarnya harus sekitar lima kaki dan diwajibkan dijadikan suau jalur dimana pejalan kaki dpat melintas, namun ruang selebar kira-kira lima kaki itu tidak lagi berfungsi sebagai jalur lintas bagi pejalan kaki, melainkan telah berubah fungsi menjadi are tempat jualan barang-barang pedagang kecil, maka dari situlah istilah pedagang kaki lima mensyaratkannya.

Adapun pengertian pedagang kaki lima menurut beberapa ahli, yaitu :

1. Rais dan Umboh, (1990), pedagang dapat diartikan sebagai penyalur barang dan jasa-jasa perkotaan.
2. Breman (1988), pedagang kaki lima merupakan usaha kecil yang dilakukan oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah (gaji harian) dan mempunyai modal yang terbatas dalam bidang ekonomi, pedagang kecil ini termasuk dalam sektor informal, dimana merupakan pekerjaan yang tidak tetap dan tidak terampil serta golongan-golongan yang tidak terikat pada aturan hukum.

Pedagang yang menjalankan kegiatan usahanya dalam jangka tertentu dengan menggunakan sarana atau perlengkapan yang mudah dipindahkan, dibongkar pasang dan mempergunakan lahan fasilitas umum sebagai tempat usaha seperti kegiatan pedagang-pedagang kaki lima yang ada di kota Makassar, lokasi pedagang kaki lima sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kelangsungan usaha para pedagang kaki lima, yang pada gilirannya akan mempengaruhi pula volume penjualan dan tingkat keuntungan, secara garis besar kesulitan yang dihadapi oleh para pedagang kaki lima belum bersifat membangun kekurangan modal, kekurangan fasilitas pemasaran, dan belum adanya bantuan kredit. Pedagang kaki lima adalah salah satu usaha dalam perdagangan dan salah satu wujud sektor informal, pedagang kaki lima adalah orang yang dengan modal yang relative sedikit berusaha dibidang produksi dan penjualan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu. Didalam masyarakat untuk mengubah kehidupannya menjadi lebih baik, usaha tersebut dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal.

Menurut peraturan Menteri Kesehatan RI No. 304/Menkes/Per/89 tentang persyaratan pedagang kaki lima yang dimaksud pedagang kaki lima adalah suatu jenis usaha pangan yang bertempat di sebagian atau seluruh satu jenis pangan yang bertempat di sebagian atau seluruh bangunan yang permanen dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyimpanan dan penjualan makanan dan minuman bagi umum di tempat usahanya .

## **D. Tinjauan Variabel**

### **1. Modal**

(Martono dan Harijto 2005:72) mengatakan bahwa modal merupakan dana yang dipergunakan untuk membiayai pendirian usaha dan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Sehingga deifinis modal dalam penelitian ini adalah sejumlah dana yang dipergunakan oleh Pedagang Kaki Lima untuk membiayai proses pendirian usaha dan pembiayaan kegiatan operasional sehari-hari. Modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar.

Modal dalam ekonomi islam dipandang sesuatu yang khusus karena dalam islam ada larangan riba atau bunga. Islam mengakui modal serta peranannya dalam proses produksi. Islam memperbolehkan pengambilan bagian keuntungan atas modal namun besarnya tidak boleh ditetapkan berdasarkan persentase dari modal.

Meskipun modal sebagai salah satu faktor utama dalam menjalankan usaha berdagang, namun bukan berarti modal merupakan faktor satu-satunya dalam meningkatkan pendapatan. Sehingga dalam hal ini modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan.

### **2. Jam Kerja**

(Soekartawi 2003:11) yan mengatakan bahwa makin lama jam kerja yang digunakan seseorang maka akan tinggi upah atau pendapatan yang diterima seseorang tersebut, dan sebaliknya jika semakin sedikit jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang maka akan semakin sedikit tingkat upah atau pendapatan yang diterima ole seseorang tersebut. Jam kerja dalam penelitian ini



adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya. Semakin lama jam kerja yang digunakan pedagang untuk menjalankan usahanya, berdasarkan jumlah barang yang ditawarkan, maka semakin besar peluang untuk mendapatkan tambahan penghasilan. Jam kerja pada Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat bagi pegawai dan sebagainya untuk bekerja.

### **3. Lama Usaha**

Lama usaha adalah lama waktu yang dijalani pedagang atau pelaku usaha lainnya dalam menjalankan maupun mengelola usahanya. Lama suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Lama seorang pedagang atau pelaku usaha lain dalam menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil dari pada penjualan (Firdaus, 2012).

Penelitian tentang mobilisasi pekerjaan dan penghasilan di Pantai Losari menunjukkan adanya hubungan yang erat antara usia pendatang dan jangka waktu bertempat tinggal di kota (Steele dalam Imbang Sutrisno, 2006). Dalam pernyataan ini disimpulkan bahwa semakin lama seseorang menekuni pekerjaannya maka akan semakin mahir dalam mengelola manajemen usahanya. Ini akan berpengaruh terhadap omset penjualan dikarenakan semakin lama usaha maka akan semakin banyak konsumen yang mempunyai sifat langganan.

#### **4. Tingkat Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap pendapatan PKL. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan pengendalian diri, spritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan berperan penting bagi masyarkat sebagai acuan dalam mempersiapkan, membentuk dan mengembangkan kemampuan masyarakat akan pentingnya pendidikan yang akan datang. Adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntut segala kodrat yang ada pada anak itu agar mereka sebagai manusa dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Dwi Siswoyo 2007).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

#### **E. Keterkaitan Antar Variabel**

##### **1. Hubungan Modal Terhadap Pendapatan**

(Santoso, 2011) mengemukakan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan PKL. Hal ini karena PKL yang menggunakan modal besar maka pendapatannya akan tinggi, sebaliknya yang menggunakan modal kecil akan

memperoleh pendapatan yang rendah. Modal merupakan variable paling berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima, hal ini karena ketika modal usaha ditambahkan, maka pedagang bisa membeli barang dalam jumlah yang besar dan lebih bervariasi sesuai dengan kebutuhan pembeli sehingga penjualan meningkat yang juga berdampak pada meningkatnya pendapatan.

## **2. Hubungan Jam Kerja Terhadap Pendapatan**

(Jaya, 2011) menemukan bahwa modal, lama usaha, jam kerja dan akses kredit berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Jam kerja merupakan lamanya waktu untuk menjalankan suatu usaha. Adapun jam kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah waktu yang digunakan oleh para pedagang kaki lima dalam menjajakan barang dagangannya setiap hari. Lama jam kerja seorang pedagang ditentukan oleh jenis dagangan, kecepatan laku terjual barang dagangannya, cuaca dan hal lainnya yang dapat berpengaruh terhadap jam kerja pedagang. Pada dasarnya setiap penambahan pendapatan maka mengurangi waktu yang dipergunakan untuk waktu senggang (Simanjuntak, 1985).

## **3. Hubungan Lamanya Usaha Terhadap Pendapatan**

Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku (Sukirno, 2006). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Wicaksono, 2011).

#### **4. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan**

(Endang Hariningsih dan Rintar Agus Simatupang, 2008) dalam penelitiannya mengatakan tingginya tingkat pendidikan dapat dimungkinkan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam pengambilan keputusan bisnis, yang akhirnya berdampak pada perolehan pendapatan bersih yang lebih tinggi dibandingkan pedagang kaki lima yang hanya berpendidikan rendah.

Pendidikan sejatinya sebagai wadah yang diperuntukan untuk pengembangan diri dan mengasah kemampuan. Saat ini tingkat pendidikan menjadi tolak ukur, dalam mencari pekerjaan dikarenakan tingkat pendidikan yang tinggi dianggap mampu untuk menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, serta mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern.

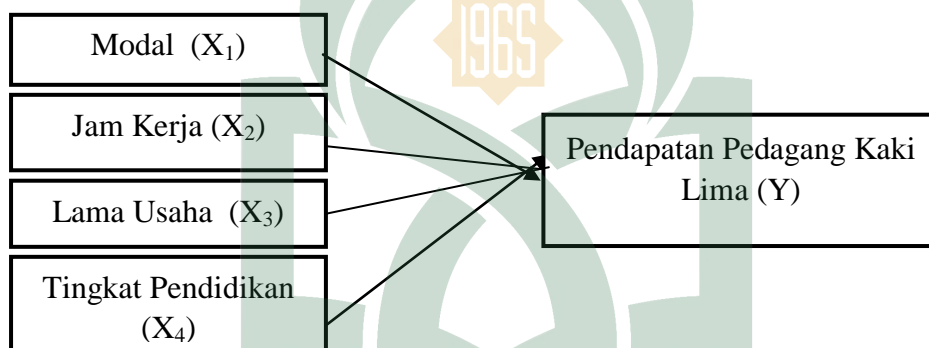
#### **F. Kerangka Pikir**

Saat ini pedagang kaki lima berkembang dengan pesatnya. Secara kuantitatif jumlahnya semakin hari semakin banyak, meskipun menghadapi era perdagangan modern. Pedagang kaki lima Sektor Informal di 3 Kelurahan sekitar Pantai Losari Kota Makassar dalam penelitian ini sebanyak 117 PKL. Dengan asumsi pertumbuhan penduduk terus meningkat dan sulitnya perekonomian yang dialami masyarakat pendatang maupun warga asli kota Makassar yang sebagian memilih alternatif usaha di sektor informal karena modal relatif kecil untuk menunjang kebutuhannya, maka diperlukan kajian guna memenuhi kebutuhan pokok yang pada akhirnya berpengaruh pada pendapatan yang diterima.

Pendapatan merupakan hasil akhir yang ingin dicapai oleh pedagang kaki lima sektor informal, dalam penelitian ini pendapatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor modal, dimana modal yang bertambah besar

akan mampu meningkatkan kapasitas dan skala produksi yang berkaitan bagi bertambahnya pendapatan, faktor jam kerja, dipengaruhi oleh besaran jumlah produk yang di tawarkan, faktor lama usaha, produktivitas pedagang juga menentukan bagi berambahnya pendapatan yang mereka terima, salah satunya melalui lamanya usaha yang mereka jalankan, dan faktor tingkat pendidikan, dapat dimungkinkan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam pengambilan keputusan bisnis dan inovasi dalam usaha.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat di gambarkan kerangka pikirnya sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan metode kuantitatif, yaitu mendeskripsi secara sistmatis, faktual, dan akurat terhadap suatu perlakuan pada wilayah tertentu. Penelitian tersebut mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi tersebut. Penelitian kuantitatif dikembangkan dengan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah di Kota Makassar khususnya di Pantai Losari, dimana di wilayah inilah banyak terdapat penjual sebagai salah satu pedagang kaki lima. Sasaran dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima yang berada di misalnya Losari dan Anjungan di Kota Makassar.

Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar, melalui data primer wawancara, dokumentasi dan kuisisioner dan data sekunder yang telah dipublikasikan di Badan Pusat Statistik dan Instansi yang terkait merupakan laporan statistik setiap kabupaten dan provinsi setiap tahun.

## B. *Populasi dan Sampel*

### 1. Populasi

Populasi adalah suatu kumpulan orang, atau objek-objek lainnya (semuanya bias disebut sebagai *unit pengamatan*) yang merupakan fokus perhatian dari penelitian pada suatu waktu dan pada wilayah tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PKL yang berjualan di sepanjang Jalan Penghibur yang menjual barang produksinya sendiri, sebagaimana pencahariannya sehari-hari sebanyak 117 Pedagang Kaki Lima yang terdiri dari 3 lokasi yang terdaftar usaha yaitu di lokasi jl.penghibur (Kelurahan Losari sebanyak 45 PKL), (Kelurahan Maluku Anjungan Toraja Mandar sebanyak 46 PKL), (Kelurahan Bulogading MGH sebanyak 26 PKL).

### 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Meskipun sampel hanya merupakan bagian dari populasi, kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu harus dapat menggambarkan dalam populasi.

Menurut Sugiyono *Simple Random Sampling* dikatakan (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Berdasarkan data dari instansi terkait di Kelurahan dan Kecamatan Ujung Pandang jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan probability sampling purposive dengan rumus Slovin sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

$n$  = banyaknya sampel pada daerah penelitian

$N$  = banyaknya populasi pada daerah penelitian

$E$  = batas toleransi kesalahan (tingkat signifikansi 10%)

Tingkat signifikansi menunjukkan peluang atau toleransi kesalahan yang ditetapkan oleh peneliti dalam mengambil keputusan atau diartikan juga sebagai tingkat kesalahan yang dapat ditolerir oleh peneliti. Tingkat signifikansi 10% berarti bahwa keputusan peneliti memiliki probabilitas kesalahan sebesar 10%.

Berdasarkan jumlah populasi dari Jumlah Pedagang Kaki Lima yang ada di pantai Losari Kota Makassar tersebut dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 10 %, maka dapat ditentukan sampel sebagai berikut:

Populasi= 117 pedagang

Batas kesalahan = 10%

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{117}{1 + 117 \cdot 0,10^2}$$

$$n = \frac{117}{1 + 117 (0,01)}$$

$$n = \frac{117}{2,17} = 53,91 = 54$$

Setelah dihitung menggunakan rumus Slovin maka sampel yang didapat adalah sebanyak 54 responden.



### **C. Jenis dan Sumber data**

#### 1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer bersumber dari hasil wawancara dengan responden yang telah masuk kriteria penelitian. Data primer diperoleh berdasarkan hasil pertanyaan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder dari data-data yang diperoleh dari buku-buku, majalah, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian atau mengambil dari sumber lain yang diterbitkan oleh lembaga yang dianggap kompeten.

#### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah berbagai macam sumber yang diperoleh melalui data sekunder yang berasal dari laporan BPS Kota Makassar, laporan BPS Provinsi Sulawesi Selatan, dan Instansi terkait.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Terdapat beberapa metode yang dilakukan dalam pengambilan data penelitian ini, antara lain :

#### a) Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang memberi kesempatan interaksi yang menggunakan pertanyaan secara lisan yang ditujukan kepada subyek penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data primer bagi penelitian ini. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam (Iqbal, 2002).

## b) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang dijadikan informasi oleh penulis adalah studi pustaka dari berbagai literature, buku-buku yang terkait dalam penelitian ini dan sumber-sumber lain yang berasal dari instansi terkait, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Makassar.

## c) Angket (Kuisisioner)

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dituangkan kedalam bentuk pertanyaan. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka. Angket terbuka artinya responden diberi kebebasan penuh untuk memberikan jawaban yang dirasa perlu. Responden berhak dan diberi kesempatan menguraikan jawaban (Soeratno dan Lincolin, 1993).

## E. *Teknik Analisis Data*

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pendapatan PKL di Makassar, maka digunakan analisis regresi berganda dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) atau metode kuadrat terkecil biasa. Untuk analisis ekonometrika digunakan model regresi dalam menjawab tujuan penelitian (Nachrowi dan Hardius, 2006). Regresi linier berganda digunakan karena dalam penelitian ini mencakup lebih dari dua sebagai berikut (Supranto, 2005). Metoda analisis yang digunakan dalam melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah menggunakan metode analisis linear berganda.

Data yang digunakan dalam analisis secara kuantitatif dengan model analisis statistika yaitu persamaan regresi linear berganda. Fungsi persamaan yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4)$$

Persamaan tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam persamaan non-linear sebagai berikut:

$$Y = B_0 \cdot X_1^{\beta_1} \cdot X_2^{\beta_2} \cdot X_3^{\beta_3} \cdot X_4^{\beta_4}$$

Kemudian fungsi tersebut di transformasikan ke dalam model persamaan regresi linear berganda dengan spesifikasi model sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + \beta_4 \text{Ln}X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan PKL

X<sub>1</sub> = Modal

X<sub>2</sub> = Jam kerja

X<sub>3</sub> = Lama usaha

X<sub>4</sub> = Tingkat pendidikan

β<sub>0</sub> = Konstanta

β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub>, β<sub>4</sub> = Koefisien regresi

E = Standar error

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah bertujuan untuk memastikan bahwa model yang didapatkan benar—benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi linear

berganda. Sedangkan pengertian lain model yang dibuat harus terlepas dari penyimpangan asumsi adanya autokerlasi, normalitas, heteroskedastisitas dan multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik normal *P-Plot* atau dengan melihat histogram dari residualnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadinya korelasi yang tinggi diantara variabel.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian nilai Durbin Watson (DW test).

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah dalam penelitian yang ada di bab 1 telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Uji hipotesis terbagi menjadi tiga yaitu:

#### a. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Seberapa besar peranan variabel independen terhadap variabel dependen, semakin besar peranan variabel yang menjelaskan variabel dependen.

#### b. Uji F Statistika

Uji F dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh modal, jam kerja, lama usaha dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di Pantai Losari Kota Makassar dengan rumus yakni : Menunjukkan apabila semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen/terikat. Dimana jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan tingkat kepercayaan 95% jika signifikan  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

c. Uji T Statistika

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial atau individu terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain konstan. Pengujian ini dilakukan dengan melihat derajat signifikan masing-masing variabel bebas.

$H_0$  = Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$H_i$  = Variabel independen secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Santoso (2004):

- a. Jika probabilitas (signifikansi)  $> 0,05$  ( $\alpha$ ) = 0,05 maka  $H_0$  diterima
- b. Jika probabilitas (signifikansi)  $< 0,05$  ( $\alpha$ ) = 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_i$

Tingkat signifikan sebesar 5% ( $\alpha$ ) = 0,05. Uji F digunakan untuk menguji signifikan pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam kerja, dan Tingkat Pendidikan.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambaran Umum Wilayah dan Fokus Penelitian*

##### 1. Letak Geografis Kota Makassar

Kota Makassar merupakan kota terbesar dikawasan timur Indonesia. Sejak abad ke-16 kota ini sudah dikenal sebagai pusat pemerintahan khususnya daerah Sulawesi Selatan dan sekitarnya. Secara administratif Kota Makassar adalah ibukota provinsi Sulawesi Selatan, sekaligus sebagai pusat pemerintahan Kota Makassar.

Kota Makassar dengan luas wilayah 175,77 km<sup>2</sup>, terletak di pantai barat semenanjung Selatan pulau Sulawesi bebatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep),
- Sebelah Selatan dengan wilayah Kabupaten Gowa,
- Sebelah Timur dengan wilayah Kabupaten Maros, dan
- Sebelah Barat dengan pesisir pantai Selat Makassar.

Kondisi geografis Kota Makassar yang terletak di tengah-tengah wilayah Kepulauan Nusantara, menjadikan kota ini sebagai pusat perlintasan dari Wilayah Barat ke Wilayah Timur maupun dari Wilayah Utara ke Wilayah Selatan Indonesia. Posisi ini menyebabkan Kota Makassar mempunyai daya Tarik yang cukup kuat bagi para migran sebagai cikal bakal pelaku sektor informal pedagang kaki lima, baik dari wilayah Sulawesi Selatan sendiri maupun dari provinsi-

provinsi lain di kawasan timur Indonesia dan di luar Sulawesi, untuk datang dan mencari peluang kerja di kota ini.

**Tabel 4.1 Luas Area dan Presentase Terhadap Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Makassar (Km<sup>2</sup>)**

Kode Wilayah	Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	Presentase
010	Mariso	1,82	1,04
020	Mamajang	2,25	1,28
030	Tamalate	20,21	11,50
031	Rappocini	9,23	5,25
040	Makassar	2,52	1,43
050	Ujung Pandang	2,63	1,50
060	Wajo	1,99	1,13
070	Bontoala	2,10	1,19
080	Ujung Tanah	4,40	2,50
081	Kep.Sangkarrang	1,54	0,88
090	Tallo	5,83	3,32
100	Panakukang	17,05	9,70
101	Manggala	24,14	13,73
110	Biringkanaya	48,22	27,43
111	Tamalanrea	31,84	18,11
<b>Total</b>	<b>Kota Makassar</b>	<b>175,77</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS Makassar Dalam Angka 2017, Tahun 2018

Dari tabel di atas Kota Makassar terbagi dalam beberapa kecamatan dengan porsi luas wilayah yang berbeda-beda, wilayah kecamatan yang paling luas adalah wilayah Biringkanaya dengan luas wilayah 48,22 Km<sup>2</sup> atau sebesar 27,43% dari luas wilayah Kota Makassar, dan wilayah yang paling sempit adalah wilayah kecamatan Mariso dengan luas wilayah sebesar 1,82% Km<sup>2</sup> atau sebesar 1,04% dari luas wilayah Kota Makassar.

Kota Makassar merupakan ibukota dari Sulawesi Selatan yang sebelumnya bernama kota madya Ujung Pandang yang merupakan sebagai salah satu gerbang perekonomian Kawasan Timur Indonesia (KTI).



## 2. Gambaran Khusus Lokasi Penelitian

Lokasi konsentrasi penelitian adalah Pantai Losari yang terbentang sepanjang jalan penghibur yang terletak disebelah barat Kota Makassar. Pantai Losari terletak dalam wilayah Kecamatan Ujung Pandang. Pantai Losari adalah salah satu objek dan daya tarik wisata. Daya Tarik yang pertama dapat dilihat pada suasana waktu sore hari.

Kecamatan Ujung Pandang terdiri dari 10 kelurahan dengan luas wilayah 2,63 km<sup>2</sup> dan sebanyak 4 kelurahan di Kecamatan Ujung Pandang merupakan daerah pantai termasuk pulau lae-lae yang terletak beberapa mil dari pantai losari dari 6 kelurahan lainnya merupakan daerah bukan pantai. Kecamatan Ujung Pandang berbatasan dengan:

- Sebelah Utara dengan Kecamatan Wajo,
- Sebelah Selatan dengan Kecamatan Mariso,
- Sebelah Timur dengan Kecamatan Makassar dan Gowa, dan
- Sebelah Barat dengan Selat Makassar.

Pantai Losari merupakan ikon Kota Makassar. Dahulu, pantai ini dikenal dengan pusat makanan dan ikan bakar di malam hari, karena para penjual dan pedagang hanya beroperasi pada malam hari.

## 3. Gambaran Umum Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar

Pedagang kaki lima merupakan pedagang yang menjual dagangan mereka ditempat yang umum seperti ditepi jalan, taman-taman, emperan toko atau lokasi yang bukan milik mereka tanpa adanya surat izin usaha dari pemerintah setempat

Salah satu panganan khas Makassar yang berjejer di warung-warung tenda itu adalah pisang epe (pisang mentah yang dibakar, kemudian dibuat pipih dan dicampur dengan beberapa pilihan rasa. Paling enak dimakan saat masih panas/hangat). Kini, warung-warung tenda yang menjajakan makanan laut tersebut telah direlokasi ke sebuah tempat yang tidak jauh dari kawasan wisata. Sekarang losari banyak berubah. Pemerintah Kota Makassar telah mempercantik pantai ini dengan membuat anjungan seluas 100 ribu persegi sehingga tampak lebih indah, bersih, bebas polusi, dan nyaman untuk di

Pedagang Kaki Lima pada dasarnya yang berada di Kecamatan Ujung Pandang Pantai Losari Kota Makassar memperdagangkan barang-barang dan jasa pada jenis tertentu. Berdasarkan jumlah responden yang diambil sebesar 54 pedagang kaki lima yang diambil untuk dijadikan sampel yaitu:

- a) Pedagang makanan
- b) Pedagang minuman
- c) Pedagang buah
- d) Pedagang pakaian
- e) Pedagang aksesoris
- f) Pedagang balon
- g) Pedagang campuran
- h) Pedagang kaligrafi
- i) Pedagang koran/majalah

Dalam pengembangan lapangan pekerjaan disektor formal yang berada di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar yang semakin sedikit menyebabkan

orang memilih menjadi pedagang kaki lima yang semakin banyak menimbulkan ketakutan apabila waktu kegiatannya digusur.

#### 4. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 54 orang pedagang kaki lima di Kecamatan Ujung Pandang. Berikut distribusi responden menurut modal, jam kerja, lama usaha, tingkat pendidikan dan akses kredit.

##### a) Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu laki-laki dan perempuan. Responden berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Ujung Pandang dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase(%)
1	Laki-laki	34	62,96
2	Perempuan	20	37,04
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2018*

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 54 reponden terdapat 34 dari (62,96%) peranan lebih besar dari laki-laki dibandingkan perempuan yang sebesar 20 orang dari (37,04%). Berdasarkan hasil temuan lapangan peneliti, semua PKL yang berjenis kelamin perempuan adalah ibu rumah tangga jika dibandingkan dengan PKL laki-laki dimana banyak yang belum menikah. Hal ini dikarekan laki-laki dianggap sebagai pencari nafkah yang paling utama bagi keluarga sehingga bisa lebih selektif dalam bekerja dan lebih produktif dan mengindikasikan bahwa kebanyakan perempuan yang jadi PKL hanya sebagai

tambahan pendapatan rumah tangga dan karena tidak memiliki keahlian khusus sesuai permintaan pasar serta mudah untuk dijalankan.

b) Distribusi responden menurut modal

Adapun hubungan antara modal dengan pendapatan pedagang kaki lima yang distribusikan ke dalam presentase responden menurut modal merupakan sejumlah uang atau barang yang digunakan responden untuk memulai suatu usahanya. Jumlah modal yang dikeluarkan pedagang kaki lima di pantai losari dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 4.3 Distribusi Responden Menurut Modal**

No	Modal	Jumlah Responden	Presentase(%)
1	2 - 3 juta	5	9,26
2	3 - 4 juta	8	14,81
3	4 - 5 juta	15	27,78
4	5 - 6 juta	10	18,52
5	> 6 juta	16	29,96
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2018*

Berdasarkan Tabel diatas tingkat pendapatan pedagang kaki lima yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pemilik modal tersebut. Dengan demikian maka diketahui bahwa tingkat pendapatan pedagang kaki lima mayoritas adalah mengeluarkan modalnya cukup tinggi yang dipakai untuk memulai usahanya di Pantai Losari Kecamatan Ujung Pandang yang tertinggi adalah >6 juta sebanyak 16 orang dengan presentase (29,96%) hal ini menunjukkan bahwa permintaan terhadap barang lebih tinggi untuk memulai usahanya.

Berdasarkan data Tabel tersebut dapat dilihat distribusi total responden sebanyak 54 responden dan seluruh responden didapati bahwa modal yang terendah 1-2 juta sebanyak 5 orang dengan presentase (9,26%). Rendahnya penggunaan modal kerja dalam memulai usaha disebabkan oleh tidak adanya institusi keuangan yang dapat memberikan pinjaman kepada pedagang kaki lima seperti koperasi dan lembaga keuangan lainnya.

c) Distribusi responden menurut jam kerja

Jam kerja merupakan jumlah atau lamanya waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha yang dipengaruhi oleh jumlah produksi, dimulai sejak buka sampai usaha berdagang ditutup. Jam kerja dihitung dalam satuan jam setiap harinya. Dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.4 Distribusi Responden Menurut Jam Kerja**

No	Jam Kerja	Jumlah Responden	Presentase(%)
1	<85jam	9	16,67
2	85-95 jam	30	55,56
3	>95jam	15	27,78
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2018

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan tingkat pendapatan pedagang kaki lima dapat dipengaruhi bahwa jam kerja yang terbesar digunakan oleh pedagang kaki lima untuk menjual dagangannya kepada konsumen adalah jam kerja 85–95 jam (mulai dari sore sampai malam) dengan responden sebesar 30 dan presentase (55,56%). Sedangkan jam kerja yang terkecil digunakan oleh pedagang kaki lima adalah <95 jam dengan jumlah responden 9 dan persentase (27,78). Hal ini menunjukkan bahwa jam efektif yang dipakai PKL rata-rata selama 85-95 jam selama seminggu.

Dari data Tabel distribusi responden diketahui mayoritas beroperasi selama 10 jam (85-95) yang dipakai oleh pedagang kaki lima dari keseluruhan yang dijadikan responden peneliti. Hal ini karena pedagang yang berjualan jam kerjanya lama dapat meningkatkan tingkat pendapatan.

d) Distribusi responden menurut lama usaha

Lama usaha merupakan sebagai lama bekerja pedagang yang diukur dalam satuan tahun. Tabel berikut ini menunjukkan jumlah atau persentase pedagang kaki lima di pantai losari berdasarkan lama bekerja sebagai pedagang. Dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi responden lama usaha**

No	Lama Usaha	Jumlah Responden	Presentase%
1	<4 tahun	6	11,11
2	4-6 tahun	43	79,63
3	>6 tahun	5	9,26
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2018

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa PKL yang berjualan di Pantai Losari Kota Makassar sebagian besar sudah membuka usahanya lebih dari 4-6 tahun, dengan persentase untuk PKL yang berjualan antara 4-6 tahun (79,63%) dari 43 responden, yang terendah >6 tahun dengan persentase (9,26%) dari 5 responden sudah lama membuka usahanya dan <4 tahun dengan persentase (11,11%) dari 6 responden. Hal ini mengindikasikan sebagian besar PKL tidak mampu atau tidak tahu mengembangkan usaha karena sebagian besar melakukan usaha hanya sebagai PKL dengan kisaran lama usaha lebih dari 4-6 tahun.

Dari data Tabel distribusi responden dapat diketahui bahwa kebanyakan pedagang sudah puluhan tahun menekuni usaha berdagang. Bahkan ada pula

pedagang yang telah berdagang di Pantai Losari puluhan tahun lamanya. Hal tersebut menggambarkan bahwa kebanyakan para pedagang merupakan pedagang yang memiliki pengalaman yang sama.

e) Distribusi responden menurut tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik serta aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan terakhir yang ditempuh/ditamatkan oleh pedagang. Dimana pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal untuk level tingkat pendidikannya meliputi: SD, SMP, SMA dan PT. Dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.6 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase%
1	Tidak Sekolah	0	0
2	SD	20	37,04
3	SMP	21	38,89
4	SMA	11	20,37
5	S1	2	3,70
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2018

Berdasarkan Tabel diatas tingkat pendidikan yang paling tinggi untuk pedagang kaki lima adalah SMP yaitu sebesar 21 responden dengan persentase (37,04%), sedangkan yang terendah tingkat pendidikan S1 (perguruan tinggi) yaitu 2 responden dengan persentase (3,70%).

Dari data Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan ini bukan karena tingkat kesadaran yang rendah terhadap pentingnya belajar, tetapi lebih dipengaruhi kurangnya kemampuan untuk biaya sekolah yang lebih tinggi.

## f) Distribusi responden menurut pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diterima pedagang kaki lima selama berjualan dalam sehari/minggu, atau saat berdagang. Dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.7 Distribusi pendapatan pedagang kaki lima**

No	Pendapatan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	<350.000	5	9,25
2	350.000-400.000	8	14,84
3	400.000-450.000	6	11,11
4	450.000-500.000	15	27,78
5	500.000-550.000	11	20,37
6	550.000-600.000	5	9,25
7	>600.000	4	7,40
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2018*

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu 15 responden dengan pendapatan 450.000–500.000 dari persentase (27,78%) sedangkan yang terendah yaitu dengan pendapatan >600.000 dari presentase (7,40%) dengan 4 responden. Data tersebut menunjukkan bahwa pendapatan pedagang kaki lima dipantai losari cukup bagus.

Berdasarkan data Tabel distribusi responden dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan pedagang kaki lima kebanyakan pada kategori cukup. Hal tersebut terlihat jelas banyaknya pedagang yang tergolong sangat rendah sebanyak 4 responden sebesar >600.000. Pendapatan pedagang dihitung dari jumlah omzet yang diperoleh pedagang dikurangi biaya gaji pedagang dan dikurangi biaya lain-lain.



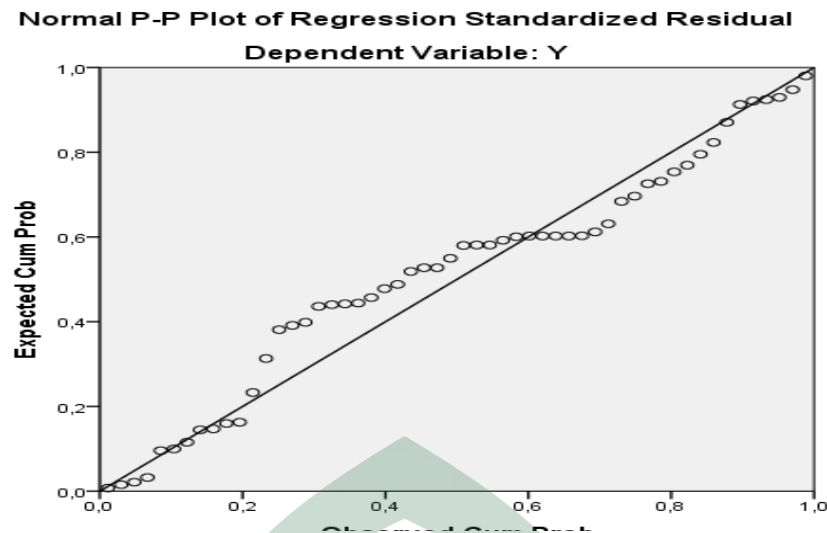
## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi linier berganda. Dalam pengertian lain model yang dibuat harus lolos dari penyimpanan asumsi adanya serial autokorelasi, normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas.

#### **a) Uji Normalitas Data**

Uji normalitas merupakan uji untuk melihat apakah nilai dari residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika nilai yang terdistribusi normal. Dalam uji normalitas yang dilakukan ini dengan menggunakan pengujian grafik P-P Plot dasar pengambilan keputusan terhadap uji ini yakni jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis di diagonal atau grafis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Untuk mengetahui uji normalitas maka berikut hasil perhitungan yang dilakukan:



**Gambar 4.8 Grafik Normal P-Plot of Regression Standardixed Residul**

*Sumber: Output SPSS 24, Data Diolah Tahun 2018*

Dari hasil perhitungan yang dilakukan dalam SPSS versi 24 pada gambar diatas dapat dijelaskan grafik P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal sehingga disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji multikolineritas

Dalam uji multikolineritas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda ditemukan korelasi antar variabel bebas. Jika ada korelasi yang tinggi diantar variabel-variabel bebasnya, maka hubungan Antara variabel bebas terhadap terikatnya menjadi terganggu. Sebagai ilustrasi jika tolerance  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolineritas dan jika nilai tolerance  $< 0,10$  maka terjadi multikolineritas. Sedangkan jika nilai VIF  $< 10,00$  maka tidak terjadi multikolineritas dan jika VIF  $> 10,00$  maka terjadi multikolineritas.

Berikut nilai VIF dan tolerance serta korelasi variabel-variabel bebas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Modal	0,885	1,130
Jam Kerja	0,829	1,207
Lama Usaha	0,938	1,066
Tingkat Pendidikan	0,892	1,121

*Sumber: Output SPSS 24, Data Diolah Tahun 2018*

Berdasarkan uji multikolineritas yang dilakukan dengan program SPSS versi 24 diketahui hasil dari uji multikolineritas seperti tabel diatas yang menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Hal ini dilihat dari data modal  $0,885 > 0,10$ , jam kerja sebesar  $0,829 > 0,10$ , lama usaha  $0,938 > 0,10$  dan tingkat pendidikan  $0,892 > 0,10$ . Sementara pada nilai VIF kurang dari 10,00 Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF pada modal  $1,130 < 10,00$ , jam kerja  $1,207 < 10,00$ , lama usaha  $1,066 < 10,00$ , dan tingkat pendidikan  $1,121 < 10,00$ . Berdasarkan hasil ini disimpulkan dari 4 variabel tidak terjadi multikolineritas baik itu pada nilai Tolerance maupun VIF.

c) Uji heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah pada model regresi memiliki ketidaksamaan dari pengamatan yang satu ke pengalaman lainnya. Untuk mengetahui apakah dalam uji heteroskedastisitas berpengaruh atau tidak maka apabila  $\text{sig} > 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil analisisnya:

**Tabel 4.10 Hasil Heteroskedastisitas**

Model	Nilai Sig
Modal	0,000
Jam Kerja	0,000
Lama Usaha	0,127
Tingkat Pendidikan	0,877

Sumber: Output SPSS 24, Data Diolah Tahun 2018

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 24 pada uji Glasser disimpulkan bahwa data tingkat pendidikan sebesar 0,877 dengan menggunakan taraf signifikan  $> 0,05$  dihasilkan maka variabel ini tidak terjadi uji heterokedastisitas. Sedangkan nilai lama usaha sebesar 0,127, modal sebesar 0,000 dan jam kerja 0,000 dengan menggunakan taraf signifikan  $< 0,05$  dihasilkan bahwa terjadi uji heterokedastisitas.

d) Uji autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui apakah pada model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t$  (sebelumnya). Berdasarkan pengambilan keputusan jika  $DL < DW < 4 - DU$  maka tidak terjadi autokorelasi sedangkan jika  $DW < DL$  atau  $DW > 4 - DL$  maka terjadi autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi yang di uji dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin Watson	Uji Autokorelasi
	1,959

Sumber: Output SPSS 24, Data Diolah Tahun 2018

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS versi 24 ditampilkan bahwa DW sebesar 1,959, DL sebesar 1,4069, DU sebesar 1,7234, 4-DL sebesar 2,5931.

Dan 4-DU sebesar 2,2766 Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi karena nilai  $DL < DW$  4 – DU.

## 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Berikut tabel analisis regresi berganda.

**Tabel 4.12 Hasil Regresi Linear Berganda menggunakan SPSS**

Variabel Independen	$\beta$	t-Hit	Sign
Modal	0,577	10,214	0,000
Jam Kerja	1,017	7,019	0,000
Lama Usaha	0,054	1,551	0,127
Tingkat Pendidikan	0,008	0,156	0,877
Konstanta			0,576
F Hitung			31,748
Adjusted R2			0,699
Std. Error			1,239
Sampel (n)			54

Sumber: Output SPSS 24, Data Diolah Tahun 2018

Dalam menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas). Berdasarkan analisis regresi berganda maka dihasilkan persamaan berikut ini:

$$\text{LnY} = \beta_0 + \beta_1 \text{LnX}_1 + \beta_2 \text{LnX}_2 + \beta_3 \text{LnX}_3 + \beta_4 \text{LnX}_4 + e$$

$$\text{LnY} = 0,576 + 0,577 \text{LnX}_1 + 1,017 \text{LnX}_2 + 0,054 \text{LnX}_3 - 0,008 \text{LnX}_4 + e_{1,239}$$

#### e) Analisis Regresi Linear

##### 1. Nilai Koefisien

Nilai Koefisien  $\beta_0$  sebesar 0,001 angka tersebut menunjukkan bahwa modal (X1), jam kerja (X2), lama usaha (X3), dan tingkat pendidikan (X4) nilainya 0 atau konstan maka tingkat pendapatan pedagang kaki lima 0,576.

##### 2. Modal (X1)

Variabel bebas modal (X1) mempunyai koefisien regresi  $\beta_1$  sebesar 0,577 yang menunjukkan modal responden yang bernilai positif. Artinya apabila modal bertambah 1% maka akan menyebabkan pendapatan pedagang kaki lima mengalami peningkatan sebesar 0,577 dengan asumsi setiap variabel lain dianggap tetap.

##### 3. Jam Kerja (X2)

Variabel bebas jam kerja (X2) mempunyai koefisien regresi  $\beta_1$  sebesar 1,017 yang menunjukkan jam kerja yang bernilai positif. Artinya apabila jam kerja responden bertambah 1% maka akan menyebabkan pendapatan pedagang kaki lima mengalami peningkatan sebesar 1,017 dengan asumsi setiap variabel lain dianggap tetap.

##### 4. Lama Usaha (X3)

Variabel bebas lama usaha (X3) mempunyai koefisien regresi  $\beta_3$  sebesar 0,054 yang menunjukkan lama usaha responden yang bernilai positif. Artinya apabila lama usaha responden bertambah 1% maka akan menyebabkan pendapatan pedagang kaki lima mengalami peningkatan sebesar 0,054 dengan asumsi setiap variabel dianggap tetap.

#### 5. Tingkat Pendidikan (X4)

Variabel bebas tingkat pendidikan (X4) memlunyai koefisien regresi  $\beta_4$  sebesar 0,008 yang menunjukkan tingkat pendidikan responden yang bernilai negatif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap penurunan 1% maka pendapatan pedagang kaki lima akan turun sebesar 0,008 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dari model regresi tetap.

#### f) Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi Menjelaskan pada peranan variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinan ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Hasil Uji Determinasi**

Koefisien Determinasi	R Square
	0,722

*Sumber: Output SPSS 24, Data Diolah Tahun 2018*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 24 diketahui jika koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,722. Hal ini disimpulkan jika sebanyak 72,2% tingkat pendapatan pedagang kaki lima dapat dijelaskan oleh modal, jam kerja, lama usaha dan tingkat pendidikan sedangkan sisanya 27,8 % Tingkat pendapatan pedagang kaki lima dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.\

## g) Uji F

Uji F dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan. Adapun kriteria dalam pengujian ini:

i. jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ii. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil perhitungan model regresi dengan uji F.

**Tabel 4.14 Hasil Uji F**

F	Sig
31,748	0,000 <sup>b</sup>

*Sumber : Output SPSS 24, Data Diolah Tahun 2018*

Berdasarkan hasil output tabel diatas bahwa nilai F hitung sebesar 31,748 sedangkan F tabel ( $n-k-1/54-4-1=49$ ) sebesar 2,56 sehingga F hitung  $>$  F tabel ( $31,748 > 2,56$ ). Sedangkan tingkat signifikan sebesar  $0,000^b$  karena tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ , Maka ada pengaruh secara simultan dari modal (X1), jam kerja (X2), lama usaha (X3), dan tingkat pendidikan (X4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) pedagang kaki lima.

## h) Uji T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel (\_modal, jam kerja, lama usaha dan tingkat pendidikan) terhadap variabel dependen (pendapatan) secara parsial (untuk menguji signifikan atau tidaknya masing-masing variabel bebas terhadap pendapatan pedagang kaki lima) dengan menggunakan taraf signifikan  $<$



0,05. Berdasarkan output SPSS 24 variabel modal, jam kerja, lama usaha dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

**Tabel 4.15 Uji T**

Variabel	T	Sig
Modal	10,214	,000
Jam Kerja	7,019	,000
Lama Usaha	1,551	,127
Tingkat Pendidikan	0,156	,877

*Sumber: Output SPSS 24, Hasil Data Diolah Tahun 2018*

Dari hasil analisis regresi secara parsial pada tabel diatas dapat disimpulkan

bahwa:

1. Pengujian Hipotesis Modal (H1)

Berdasarkan tabel diatas diketahui t hitung sebesar  $0,000 < 0,05$  dan T hitung  $10,214 > 1,677$ . Maka H1 diterima sehingga pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang kaki lima Studi Kasus di Pantai Losari Kota Makassar.

2. Pengujian Hipotesis Jam Kerja (H2)

Berdasarkan tabel diatas diketahui t hitung sebesar  $0,000 < 0,05$  dan T hitung  $7,019 > 1,677$ . Maka H2 diterima sehingga pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima Studi Kasus di Pantai Losari Kota Makassar.

3. Pengujian Hipotesis Lama Usaha (H3)

Berdasarkan tabel diatas diketahui t hitung sebesar  $0,127 < 0,05$  dan T hitung  $1,551 > 1,677$ . Maka H3 diterima sehingga pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima Studi Kasus di Pantai Losari Kota Makassar.

4. Pengujian Hipotesis Tingkat Pendidikan (H4)

Berdasarkan tabel diatas diketahui t hitung sebesar  $0,877 < 0,05$  dan T hitung  $0,156 > 1,677$ . Maka H4 ditolak sehingga tidak berpengaruh tingkat

pendidikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima Studi Kasus di Pantai Losari Kota Makassar.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara rinci. Berikut hasil pengujian sebagai berikut:

#### **1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Pantai**

##### **Losari Kota Makassar**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima pantai losari di kota makassar. Sehingga untuk mendapatkan penambahan pendapatan yang lebih besar harus diikuti dengan penambahan modal yang lebih besar lagi.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Case dan Fair, 2007) yang menyatakan bahwa modal yang relatif besar akan semakin memungkinkan diraihinya pendapatan yang lebih besar. Dengan modal yang relatif besar, pedagang memungkinkan untuk manambah kuantitas dan variasi komoditas dagangannya sehingga laba yang didapat pun akan lebih besar. Hasil ini juga sesuai dengan hasil penelitian dilakukan oleh Deny (2015), Noor (2014) dan Kusuma (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha terhadap pendapatan. Semakin besar modal atau faktor produksi yang dimiliki maka cenderung pendapatan yang diterima juga semakin tinggi.

Tanpa adanya modal yang lebih dari cukup, maka pedagang tidak dapat melakukan kegiatan usaha secara maksimal sehingga akan mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang kaki lima yang akan diperoleh. Dari segi kepemilikan modal usaha sendiri, tidak sedikit pedagang yang tidak memiliki cukup modal

untuk menyediakan barang dagangannya. Sehingga banyak pedagang yang hanya menjualkan barang orang lain daripada barang dagangannya sendiri (titipan).

## **2. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Pantai Losari Kota Makassar**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jam kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima dipantai losari Kota Makassar. Semakin tinggi jam kerja yang dicurahkan untuk berdagang maka semakin besar pula kemungkinan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi karena semakin banyak waktu yang digunakan untuk menunggu kedatangan konsumen. Hasil penelitian sesuai dengan teori alokasi waktu kerja menurut (Adnan Smith dalam Simanjuntak, 2001) yang menyatakan teori alokasi waktu kerja didasarkan pada teori utilitas yakni bahwa alokasi waktu dihadapkan pada dua pilihan yaitu bekerja atau tidak bekerja untuk menikmati waktu luangnya. Dengan bekerja berarti akan menghasilkan pendapatan yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan. Semakin banyak waktu yang digunakan seseorang untuk bekerja berarti semakin banyak pula pendapatan yang akan diperolehnya. Dengan demikian, setiap penambah waktu operasi yang dilakukan oleh pedagang akan semakin membuka peluang bagi bertambahnya omzet penjualan.

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian (Kusumawardani, 2014). Yang membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan tingkat pendapatan. Semakin banyak jam kerja yang dilakukan oleh pedagang dalam melakukan aktivitas perdagangan, semakin besar peluang memperoleh

pendapatan yang akan didapatkan oleh pedagang. Akan tetapi dalam pengaplikasiannya, sampai mala hanya untuk berdagang demi menambah penghasilan. Pedang kaki lima hanya dapat menambah jam kerja mereka dengan cara mengoptimalkan jam kerja tersebut. Karena tidak dapat dipungkiri jam kerja yang berlebihan justru akan mengurangi produktifitas para pedagang.

### **3. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima**

#### **Pantai Losari Kota Makassar**

Hasil penelitian ini menunjukkan lama usaha signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pantai Losari Kota Makassar. Lamanya usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha. Dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno 1994). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktifitasnya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan.

Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Menurut (Endi Rusmanhadi, 2013) lama usaha akan menentukan keterampilan dalam melaksanakan suatu tugas tertentu.

### **4. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki**

#### **Lima Pantai Losari Kota Makassar**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima

pantai losari kota Makassar. Tingkat pendidikan seseorang dalam berdagang tidak dipengaruhi oleh pendapatan pedagang kaki lima di pantai losari Kota Makassar, Berdasarkan data empiris di lapangan dari segi tingkat pendidikan pada pedagang kaki lima ini masih minim, kebanyakan dari responden memilih tingkat pendidikan di tingkat menengah pertama. Ini dikarenakan karena tidak memiliki biaya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain itu, dalam penelitian ini menunjukkan para pedagang kaki lima tidak memandang tingkat pendidikan untuk menggeluti pekejaannya, sehingga pedagang kaki lima tidak mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang kaki lima karena tidak membutuhkan usia profesional dalam tingkat pendidikan melainkan kekuatan dalam bekerja dan kemampuan bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teguh Susilo (2015) dalam skripsi Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha gorengan di Kota Makassar. Yang menyatakan tingkat pendidikan tidak signifikan terhadap pendapatan pengusaha gorengan di Kota Makassar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Reski Amalia (2015) dalam skripsi yang berjudul Analisis Penawaran Tenaga Kerja Di Sektor Informal. Kota Makassar (Subsektor Pedagang Keliling). Yang menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap penawaran tenaga kerja di sektor informal di Kota Makassar (subsektor pedagan keliling).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tentang tingkat pendapatan pedagang kaki lima studi kasus pantai losari di Kota Makassar maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima pantai losari di Kota Makassar. Karena semakin meningkatnya modal maka pendapatan juga akan meningkat.
2. Jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima pantai losari di Kota Makassar. Semakin tinggi jam kerja yang dicurahkan untuk berdagang maka semakin banyak waktu yang digunakan untuk menunggu kedatangan konsumen.
3. Lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima pantai losari di Kota Makassar. Semakin lama usaha yang ditekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen.
4. Tingkat pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima pantai losari di Kota Makassar. Karena tingkat pendidikan pedagang kaki lima tidak mempengaruhi pendapatannya, walaupun pendidikan menunjang tingkat keberhasilan seorang pedagang dalam meningkatkan pendapatan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Melihat keberadaan tingkat pendapatan pedagang kaki lima di sektor informal lebih besar dibandingkan sektor formal. Diharapkan pemerintah dapat memberikan dukungan kepada pedagang kaki lima melalui izin usaha atau legalitas yang diberikan oleh pemerintah agar usaha yang dilakukan oleh pedagang kaki lima tidak dipermasalahkan.
2. Bagi pemerintah Kota Makassar beserta pihak melalui dinas perdagangan diharapkan dapat menyediakan lokasi atau tempat berjualan untuk pedagang kaki lima yang dapat dijangkau oleh konsumen.
3. Diharapkan bagi pedagang kaki lima memiliki kemampuan yang khusus atau menyisihkan sebagian hasil yang diperoleh dari hasil dagangannya untuk menambah modal dalam dagangannya sehingga menambah variasi dagangan yang diperjual belikan agar konsumen memiliki banyak pilihan saat berbelanja.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R

## DAFTAR PUSTAKA

- A Samuelson. Paul & William D Nordhaus (1997). *Mikroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Abu Hamid Sumbangan *Sektor Informal Terhadap Struktur Perekonomian Kotamadya Ujung Pandang*.
- Alisyahbana, *Marginalisasi Sektor Informal Perkotaan*, (Surabaya ITS Pres, 2005)
- Alma, B. 2006. *Kewirausahaan*, Edisi Revisi, Alfabeta, Bandung.
- Auliya Insani Yunus, Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Di Kota Makassar (Kasus Penjual Pisang Epe Di Pantai Losari), *Skripsi. (Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Hasanuddin)* 2011.
- Al-Quran dan Terjemahannya, *Syaamil Al-quran* (Jakarta PT. Sygma Examedia Arkanleena, 2007)
- Badan Pusat Statistik. *Sulawesi Selatan dalam Angka 2017*.
- Badan Pusat Statistik. *Kota Makassar dalam Angka 2017*.
- Breman, 1988 menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (1991). Didownload dari: [https://www.academia.edu/PEDAGANG\\_KAKI\\_LIMA](https://www.academia.edu/PEDAGANG_KAKI_LIMA). diakses 2018.
- Dahriani. 1995. *Potret Kehidupan Pedagang Kaki Lima di Pantai Losari*, Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Damsar, 1997, *Sosiologi Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Damayanti, I. (2001). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Gede Kota Surakarta. <http://core.ac.uk/download/pdf/12348858.pdf>. Diunduh 20 September 2018.
- Dr. Muhammad Arifin bin Badri MA, *Panduan Fikih Islam Perniagaan Islam (Berbisnis dan Berdagang Sesuai Sunnah Nabi Shallahu 'Alaihi Wa Salam)*, (Yogyakarta Media 2010), Hal 13.
- Dwi Siswoyo, Dkk. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2007.



- Endang Hariningsih, Rintar Agus Simatupang, 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pedagang Eceran Studi Kasus: Pedagang Kaki Lima di Kota Yogyakarta. Jurnal & Manajemen*. Vol. 4 No. 3 Hal 1-10.
- Firdausa. Rosetyadi Artistyan. Jurnal. (2012). *Pengaruh modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Kios di Pasar Bintoro Demak*. (www.docs.google.com, diakses 15 september 2018).
- Fransiska.R.Korompis.2005.Pemberdayaan Sektor Informal : Studi Tentang Pengelolaan Pedagang Kaki Lima dan Kontribusinya Terhadap Penerimaan PAD Di Kota Manado.Manado:*Tesis* Universitas Sam Ratulangi.
- Jaya, 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Sekitar Pantai Losari Kota Makassar  
<http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/459>. Di unduh 2018.
- Hamzah Ahmad dan Ananda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Fajar Mulya 2010).
- I Komang Adi Antara, Luh Putu Aswitari. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Barat. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol 5, No. 11 November 2016. Fakultas Eonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- Imbang Sutrisno. 2006. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kota Surakarta.Surakarta: Skripsi FE UNS.
- Indartini, M. 2009. Analisis Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Makanan Dan Minuman Kaki Lima Di Alun- Alun Kota Madiun. *Jurnal Sosial*, Vol. 10, No. 1
- Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. 2011.
- Manning, Chris dan Tajuddin Noer Effendi, 1996, *Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di Kota*, Yayasan Ober Indonesia, Jakarta.
- Martono dan Harjito, 2005. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Pertama, Cetakan Kelima, Ekonisia. Yogyakarta.
- Menteri Kesehatan RI No. 304/Menkes/Per/89 / Teguh Susilo, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Gorengan Di Kota Makassar". Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar, 2017.

- Mulyadi, S. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. (Jakarta: rajawali pers). 2017
- Rais dalam Umboh, 1990 menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (1991). Didownload dari: [https://www.academia.edu/PEDAGANG\\_KAKI\\_LIMA](https://www.academia.edu/PEDAGANG_KAKI_LIMA). diakses 2018.
- Rezki Amalia, *Analisis Penawaran Tenaga Kerja Di Sektor Informal Kota Makassar (Subsektor Pedagang Keliling)*. Skripsi. Universitas Hasanuddin. 2015.
- Santoso, Y.N.B. 2001. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima: Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Jalan Gejayan dan Jalam Malioboro Yogyakarta. Diunduh 20 Agustus 2018.
- Samuelson. Paul & William D Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT.Media Global edukasi, 2004).
- Samosir, rini asmita. Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal Di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. *Jurnal*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang. 2015.
- Soekarwati. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis CobbDouglas*. Jakarta: PT RajaGrafindo. Hal: 11.
- Sukirno, S. 2006. *Pengantar Bisnis*. Penerbit Kencana. Jakarta.
- Sumerta, dalcup. Kasman Karimi dan Firdaus Sy. *Jurnal* (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan (PKL) dikota padang. studi kasu pada Pasar Raya Padang*.
- Todaro, Michael P, 1998, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Edisi Keenam, Jakarta: Erlangga.
- T.Wijaya. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya. 2009.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wicaksono. (2011). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintaro Demak. *Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*.
- W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta. 1976.

L

A

M

P  
1965

I

R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R

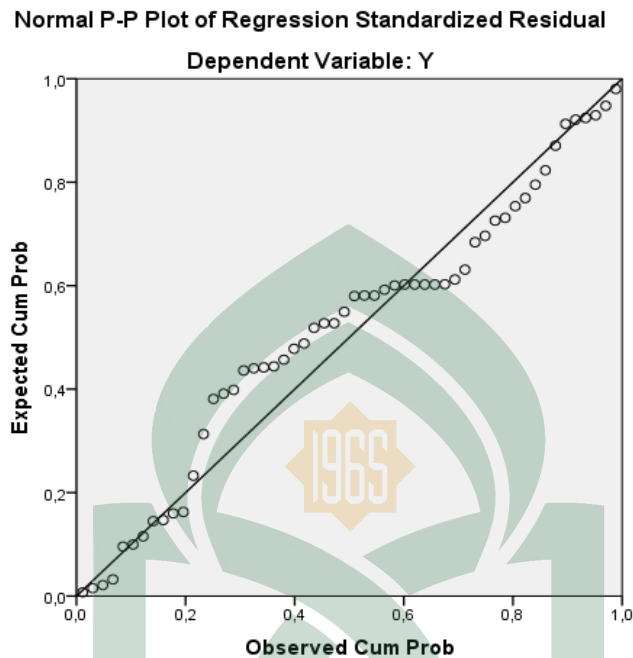
UIN ALAUDDIN

M A K A S S A R

## Lampiran 1

### Uji asumsi klasik

#### 1. Uji Normalitas



#### 2. Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF	
B	Std. Error	Beta	t	Sig.				
1	(Constant)	,576	1,239		,465	,644		
	X1	,577	,056	,818	10,214	,000	,885	1,130
	X2	1,017	,145	,581	7,019	,000	,829	1,207
	X3	,054	,035	,121	1,551	,127	,938	1,066
	X4	-,008	,053	-,012	-,156	,877	,892	1,121

a. Dependent Variable: Y

### 3. Uji Heterokedastisitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,576	1,239		,465	,644		
	X1	,577	,056	,818	10,214	,000	,885	1,130
	X2	1,017	,145	,581	7,019	,000	,829	1,207
	X3	,054	,035	,121	1,551	,127	,938	1,066
	X4	-,008	-,053	,012	-,156	,877	,892	1,121

a. Dependent Variable: Y

### 4. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,849 <sup>a</sup>	,722	,699	,1073971	1,959

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

### 5. Uji Hipotesis

#### ➤ Uji T

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,576	1,239		,465	,644		
	X1	,577	,056	,818	10,214	,000	,885	1,130
	X2	1,017	,145	,581	7,019	,000	,829	1,207
	X3	,054	,035	,121	1,551	,127	,938	1,066
	X4	-,008	-,053	,012	-,156	,877	,892	1,121

a. Dependent Variable: Y

➤ Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,465	4	,366	31,748	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,565	49	,012		
	Total	2,030	53			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

➤ Koefisien Determinasi

		Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,849 <sup>a</sup>	,722	,699	,1073971	1,959	

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

Dependent Variable: Y

➤ Koefisien Regresi Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,576	1,239		,465	,644		
	X1	,577	,056	,818	10,214	,000	,885	1,130
	X2	1,017	,145	,581	7,019	,000	,829	1,207
	X3	,054	,035	,121	1,551	,127	,938	1,066
	X4	-,008	-,053	,012	-,156	,877	,892	1,121

a. Dependent Variable: Y

## Lampiran 2

### Kuesioner Penelitian

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima  
(Studi Kasus Pantai Losari Kota Makassar)

---

Kepada

Bapak/Ibu/Saudara Responden

Ditempat

Dengan Hormat,

Penelitian ini merupakan penelitian ilmiah yang akan digunakan sebagai bahan untuk penyusunan skripsi dalam rangka penyelesaian studi pada Program Ilmu Ekonomi UIN Alauddin Makassar. Penyebaran angket ini telah mendapat izin dari pihak berwenang.

Kami mohon bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan jawaban dengan sungguh-sungguh (*benar dan jujur*), sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kesediaan tersebut merupakan bantuan yang sangat besar bagi tercapainya tujuan penelitian ini. Kami sangat menghargai setiap jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara berikan dengan tujuan memperoleh data dalam penelitian.

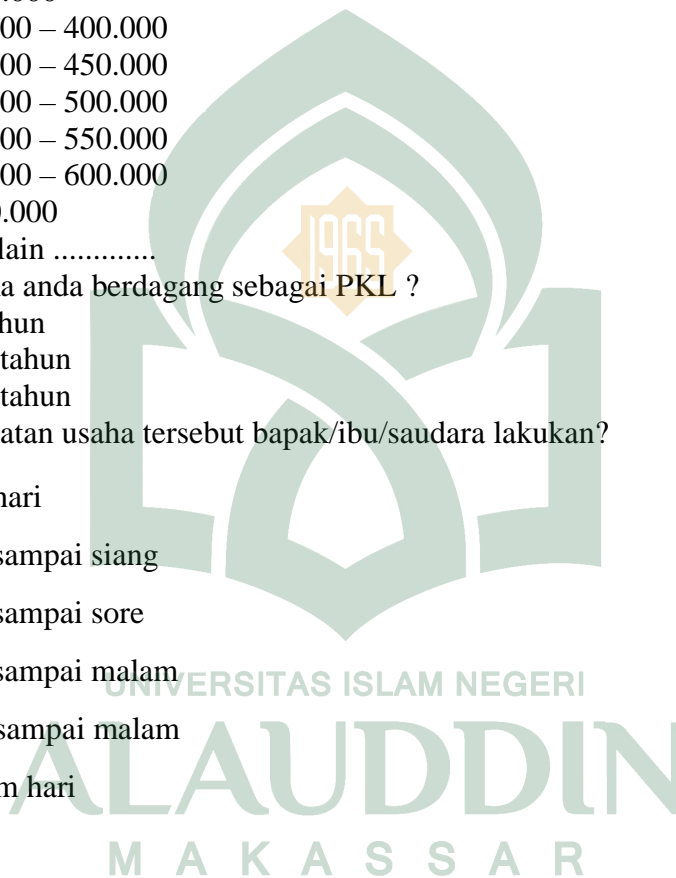
#### PETUNJUK PENGISIAN

- Baca dan simaklah pertanyaan dengan teliti.
- Jawablah pertanyaan dengan memberi tanda  $\checkmark$  atau X pada kotak jawaban yang disediakan.
- Jika tidak ada jawaban yang sesuai, mohon jawaban ditulis pada "Lainnya..."
- Untuk pertanyaan yang berupa isian, mohon diisi dengan jawaban yang singkat dan jelas.

#### A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Jenis usaha :
5. Tingkat Pendidikan yang ditamatkan :
  - ( ) Tidak Sekolah/Tidak Tamat Sekolah Dasar
  - ( ) Tamat Sekolah Dasar
  - ( ) Tamat Sekolah Menengah Pertama
  - ( ) Tamat Sekolah Menengah Atas
  - ( ) Tamat Perguruan Tinggi

- B. Berapakah modal yang digunakan untuk memulai usaha Bapak/Ibu/Saudara?
- < 500
  - 500 - 1 juta
  - 1 juta – 2 juta
  - 2 juta – 3 juta
  - 3 juta – 4 juta
  - 4 juta – 5 juta
  - 5 juta – 6 juta
  - > 6 juta
  - Lain-lain .....
- C. Berapakah rata-rata pendapatan Bapak/Ibu/Saudara hasilkan per minggu?
- < 350.000
  - 350.000 – 400.000
  - 400.000 – 450.000
  - 450.000 – 500.000
  - 500.000 – 550.000
  - 550.000 – 600.000
  - > 600.000
  - Lain-lain .....
- D. Berapa lama anda berdagang sebagai PKL ?
- a. 4 tahun
  - b. 4-6 tahun
  - c. > 6 tahun
- E. Kapan kegiatan usaha tersebut bapak/ibu/saudara lakukan?
- Pagi hari
  - Pagi sampai siang
  - Pagi sampai sore
  - Pagi sampai malam
  - Sore sampai malam
  - Malam hari





### Lampiran 3

#### Data Primer

NO	Y Pendapatan	X1 Modal	X2 Jam Kerja	X3 Lama Usaha	X4 Tingkat Pendidikan
1	650.000	5.000.000	110	5	6
2	450.000	3.500.000	91	10	9
3	600.000	6.000.000	93	5	9
4	310.000	3.000.000	110	5	6
5	470.000	4.500.000	94	8	6
6	650.000	6.000.000	96	10	12
7	650.000	5.500.000	110	20	9
8	450.000	3.500.000	95	8	6
9	310.000	3.000.000	86	5	12
10	550.000	6.000.000	111	10	12
11	525.000	4.250.000	97	10	9
12	500.000	6.000.000	93	5	9
13	490.000	7.000.000	80	5	9
14	550.000	6.000.000	96	10	16
15	500.000	4.000.000	110	20	12
16	600.000	5.000.000	111	8	9
17	400.000	4.500.000	86	10	6
18	450.000	3.500.000	110	4	9
19	520.000	4.300.000	95	10	12
20	500.000	4.000.000	93	5	6
21	320.000	3.500.000	95	8	9
22	350.000	3.750.000	94	5	9
23	615.000	5.500.000	110	5	6
24	550.000	6.000.000	96	10	12
25	450.000	3.500.000	110	20	6

26	390.000	3.000.000	87	22	12
27	400.000	4.500.000	86	4	16
28	615.000	5.500.000	111	10	6
29	350.000	3.750.000	94	8	9
30	420.000	7.000.000	80	5	12
31	320.000	3.500.000	87	8	6
32	615.000	5.500.000	111	8	9
33	590.000	6.200.000	97	4	9
34	615.000	5.500.000	111	5	6
35	600.000	5.000.000	100	10	12
36	550.000	6.000.000	96	22	9
37	450.000	3.500.000	110	8	6
38	490.000	7.000.000	80	5	9
39	500.000	8.500.000	91	10	9
40	490.000	7.000.000	90	8	6
41	460.000	4.500.000	94	8	12
42	500.000	5.000.000	110	8	9
43	490.000	7.000.000	80	5	9
44	490.000	7.000.000	80	10	12
45	490.000	7.000.000	80	5	9
46	450.000	3.500.000	110	10	6
47	550.000	6.000.000	96	8	9
48	550.000	6.000.000	96	8	6
49	450.000	3.500.000	110	5	6
50	490.000	7.000.000	80	10	6
51	315.000	3.500.000	94	10	12
52	400.000	4.500.000	86	8	6
53	450.000	3.500.000	110	5	6
54	650.000	5.500.000	110	10	9

## Lampiran 4

### Data LN

NO	LN <sub>Y</sub>	LN <sub>X1</sub>	LN <sub>X2</sub>	LN <sub>X3</sub>	LN <sub>X4</sub>
1	13,12236	15,42495	4,70048	1,609438	1,791759
2	13,01700	15,06827	4,51086	2,302585	2,197225
3	13,21767	15,60727	4,532599	1,609438	2,197225
4	12,64433	14,91412	4,70048	1,609438	1,791759
5	13,06049	15,31959	4,543295	2,079442	1,791759
6	13,21767	15,60727	4,564348	2,302585	2,484907
7	13,38473	15,52026	4,70048	2,995732	2,197225
8	13,01700	15,06827	4,553877	2,079442	1,791759
9	12,64433	14,91412	4,454347	1,609438	2,484907
10	13,21767	15,60727	4,70953	2,302585	2,484907
11	13,17115	15,26243	4,574711	2,302585	2,197225
12	13,12236	15,60727	4,532599	1,609438	2,197225
13	13,10216	15,76142	4,382027	1,609438	2,197225
14	13,21767	15,60727	4,564348	2,302585	2,772589
15	13,12236	15,2018	4,70048	2,995732	2,484907
16	13,30468	15,42495	4,70953	2,079442	2,197225
17	12,89922	15,31959	4,454347	2,302585	1,791759
18	13,01700	15,06827	4,70048	1,386294	2,197225
19	13,16158	15,27413	4,553877	2,302585	2,484907
20	13,12236	15,2018	4,532599	1,609438	1,791759
21	12,67608	15,06827	4,553877	2,079442	2,197225
22	12,76569	15,13727	4,543295	1,609438	2,197225
23	13,32938	15,52026	4,70048	1,609438	1,791759
24	13,21767	15,60727	4,564348	2,302585	2,484907
25	13,01700	15,06827	4,70048	2,995732	1,791759
26	12,87390	14,91412	4,465908	3,091042	2,484907

27	12,89922	15,31959	4,454347	1,386294	2,772589
28	13,32938	15,52026	4,70953	2,302585	1,791759
29	12,76569	15,13727	4,543295	2,079442	2,197225
30	12,94801	15,76142	4,382027	1,609438	2,484907
31	12,67608	15,06827	4,465908	2,079442	1,791759
32	13,32938	15,52026	4,70953	2,079442	2,197225
33	13,28788	15,64006	4,574711	1,386294	2,197225
34	13,32938	15,52026	4,70953	1,609438	1,791759
35	13,30468	15,42495	4,60517	2,302585	2,484907
36	13,21767	15,60727	4,564348	3,091042	2,197225
37	13,01700	15,06827	4,70048	2,079442	1,791759
38	13,10216	15,76142	4,382027	1,609438	2,197225
39	13,12236	15,95558	4,51086	2,302585	2,197225
40	13,10216	15,76142	4,49981	2,079442	1,791759
41	13,03898	15,31959	4,543295	2,079442	2,484907
42	13,12236	15,42495	4,70048	2,079442	2,197225
43	13,10216	15,76142	4,382027	1,609438	2,197225
44	13,10216	15,76142	4,382027	2,302585	2,484907
45	13,10216	15,76142	4,382027	1,609438	2,197225
46	13,01700	15,06827	4,70048	2,302585	1,791759
47	13,21767	15,60727	4,564348	2,079442	2,197225
48	13,21767	15,60727	4,564348	2,079442	1,791759
49	13,01700	15,06827	4,70048	1,609438	1,791759
50	13,10216	15,76142	4,382027	2,302585	1,791759
51	12,66033	15,06827	4,543295	2,302585	2,484907
52	12,89922	15,31959	4,454347	2,079442	1,791759
53	13,01700	15,06827	4,70048	1,609438	1,791759
54	13,38473	15,52026	4,70048	2,302585	2,197225



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Nomor : 2112 Tahun 2017

**TENTANG**

**PEMBIMBING/PEMBANTU PEMBIMBING DALAM PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA  
JURUSAN ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, **Andi Reski Aulia AR, Nim: 90300114006** tertanggal 24 November 2017 untuk mendapatkan Pembimbing Skripsi dengan Judul: "Analisis FAKto0-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (studi Kasus Di Pantai Losari Makassar)"
- Menimbang** : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing/ pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.  
b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing/pembantu pembimbing menyusun skripsi mahasiswa tersebut diatas.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010  
4. Keputusan Presiden RI. Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status Institute Agama Islam Negeri Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;  
5. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama.  
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 85 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar.  
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar.

**MEMUTUSKAN**

- Pertama** : Mengangkat / Menunjuk Saudara :  
1. Dr. Siradjuddin, SE.,M.Si  
2. Dr. Syaharuddin M.Si
- Kedua** : Tugas Pembimbing/ Pembantu Pembimbing dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa adalah memeriksa draft skripsi dan naskah skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan pada anggaran belanja Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
- Keempat** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 27 November 2017

Dekan

**PROF. DR. H. AMBO ASSE, M.Ag**  
NIP. 19581022 198703 1 002





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar (0411) 864928 Fax 864923  
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

Nomor : 255/EB.I/PP.00.9/03/2018

Samata, 02 Maret 2018

Lamp : -

Perihal : *Pengambilan Data Awal*

Kepada,

**Yth. Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan Kota Makassar**

Di -

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : Andi Reski Adlia, AR  
NIM : 90300114006  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Jl. Urip Sumoharjo No. 269

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka pengambilan data awal sebagai salah satu syarat untuk melanjutkan penyusunan skripsi. Adapun judul skripsinya "**Analisis Faktor-faktor Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari Kota Makassar)**"  
Demikian harapan kami dan Terima Kasih.

Wassalam

Dekan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
NIP. 19581022 198703 1 002

**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111  
 Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867  
 Email : [Kesbang@makassar.go.id](mailto:Kesbang@makassar.go.id) Home page : <http://www.makassar.go.id>

  
**MC**  
 SOBERE & SMART CITY

Makassar, 08 Februari 2018

**K e p a d a**

Yth. **CAMAT UJUNG PANDANG**  
**KOTA MAKASSAR**

Di -  
**MAKASSAR**

Nomor : 070/250 -II/BKBP/III/2018  
 Sifat :  
 Perihal : Izin Penelitian

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 983/S.01/P2T/2018 Tanggal 02 Februari 2018, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa:

NAMA : **ANDI RESKI AULIA AR**  
 NIM/ Jurusan : 90300114006 / Ilmu Ekonomi  
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UIN  
 Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 63 , Makassar  
 Judul : **"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PEDAGANG KAKI LIMA (STUDI KASUS DI PANTAI LOSARI MAKASSAR)"**

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **08 Februari s/d 02 Maret 2018**.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini** dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A. WALIKOTA MAKASSAR  
 KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK  
 SUB SEKRETARIS

  
**Drs. AKHMAD NAMSUM, MM.**  
 Pangkat, Penata Tk. I  
 NIP : 19670524 200604 1 004

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul – Sel, di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prop. Sul Sel di Makassar;
3. Dekan Fak. Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
KECAMATAN UJUNG PANDANG  
KELURAHAN MALOKU

Jl. Datumuseng No. 30. Tlp. ( 0411) 324722. Makassar 90112



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 37 / KLM / III / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BRYAN R. BRAHMAN, S.STP,M.A.P

Jabatan : Lurah Maluku

menerangkan bahwa :

Nama : **ANDI RESKI AULIA AR.**

Pekerjaan : Mahasiswi

No.Pokok : 90300114006

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Alamat : Jl. Slt. Alauddin No. 36, Makassar

Judul : **"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
TINGKAT PEDAGANG KAKI LIMA (STUDI KASUS DI  
PANTAI LOSARI MAKASSAR)"**

telah melaksanakan penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi yang bersangkutan di wilayah Kelurahan Maluku Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar yang terhitung mulai dari tanggal 08 Februari 2018 s/d 20 Maret 2018.

Demikian keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 23 Maret 2018



UNIVERSITAS ISLAM ALAUDDIN

**ALA UDDIN**

M A K A S S A R

BRYAN R. BRAHMAN, S.STP,M.A.P  
Pangkat : Penata Muda Tk. I/ III.b  
Nip : 19910411 201206 1 004





**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**  
**KECAMATAN UJUNG PANDANG**  
**KELURAHAN BULOGADING**  
 JALAN BULOGADING NO 24 TELP. 325094 MAKASSAR 90111



**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 070 / 17 - / KBG / III / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : MUH. AMINUDDIN, S.Sos, M.AP  
 Jabatan : Lurah Bulogading

Menerangkan bahwa :

Nama : ANDI RESKLAULIA AR.  
 NIM / Jurusan : 90300114006 / Ilmu Ekonomi  
 Instansi/ Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / UIN  
 Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 36, Makassar  
 Judul : "ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG  
 MEMPENGARUHI TINGKAT PEDAGANG KAKI  
 LIMA (STUDI KASUS DI PANTAI LOSARI  
 MAKASSAR)

Benar yang tersebut diatas telah melakukan Penelitian dalam rangka *Penyusunan Skripsi* di wilayah Kelurahan Bulogading Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar terhitung sejak tanggal 08 Februari 2018 s/d 20 Maret 2018.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 23 Maret 2018.

**ALA UDDIN**  
**M A K A S S A R**



**MUH. AMINUDDIN, S.Sos, M.AP**  
 Pangkat: Penata TK. I  
 Nip : 19710801 199103 1 006



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**  
**KECAMATAN UJUNG PANDANG**  
**KELURAHAN LOSARI**  
**JL. ARIEF RATE NO.1A (0411) 3614371 MAKASSAR 90112**  
 Website. [www.kelurahanlosari.com](http://www.kelurahanlosari.com), email. [kelurahanlosari@gmail.com](mailto:kelurahanlosari@gmail.com)



### **SURAT KETERANGAN**

Nomor : 01 /Skt.Penelitian/KL/III /2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SYAHRIAL SYAMSURI S. IP  
 Pangkat : Penata  
 NIP : 19880926 200701 1 002  
 Jabatan : Lurah Losari

Menerangkan Bahwa :

Nama Lengkap : ANDI RESKI AULLA AR  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Nim/Jurusan : 90300114006/Ilmu Ekonomi  
 Alamat : Jln. Slt.Alauddin No.36 Makassar  
 Judul : "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
 TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA ( STUDI  
 KASUS DI PANTAI LOSARI MAKASSAR )

Telah Melaksanakan Penelitian dalam rangka Penyusunan Tesis yang bersangkutan di wilayah Kelurahan Losari , Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar yang terhitung mulai dari tanggal 08 Februari s/d 20 Maret 2018

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

Demikian Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya

Makassar, 23 Maret 2018

**LURAH LOSARI**




**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Kampus I - Jl. Sirri Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923  
 Kampus II - Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata - Gowa Tlp. 841879 Fax 8321400

---

Nomor : **6936** /EB.1/PP.00.9/11/2018 Samata, 14 November 2018  
 Sifat : Penting  
 Lamp : -  
 Hal : **Undangan Seminar Hasil**

Kepada Yth  
 Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing  
 Di  
 Makassar

**Assalamu Alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Seminar Hasil Penelitian Mahasiswa:

Nama : Andi reski aulia AR  
 NIM : 90300114006  
 Jurusan : AKUNTANSI  
 Judul Skripsi : Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang kaki lima (Studi kasus di pantai Losari Makassar)  
 Yang insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 16 November 2018  
 Waktu : 13.00 - 14.00 WITA  
 Tempat : Ruang Seminar

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

  
 Dekan  
 Prof. Dr. R. Ambo Asse, M.Ag.  
 NIP. 19581022 198703 1 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 M A K A S S A R





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Sit. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923  
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 841879 Fax.8221400

Nomor : 7108 /EB.1/PP.00.9/11/2018

Samata, 22 November 2018

Sifat : Penting

Lamp : -

Hal : **Undangan Ujian Munaqasyah**

Kepada Yth

Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing  
Di-

Makassar

**Assalamu Alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Ujian Munaqasyah Mahasiswa:

Nama : Andj Reski Aulia AR  
NIM : 90300114006  
Jurusan : ILMU EKONOMI  
Judul Skripsi : "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang kaki lima (Studi kasus di pantai Losari Makassar)"

Yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 23 November 2018

Waktu : 13.00 - 15.30 Wita

Tempat : Ruang Seminar

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Kuasa Dekan,



Nomor: 7028/EB.1/Kp.07.6/11/2018

Tanggal: 19 November 2018

Dr. H. Abd. Wahab, SE., M.Si.  
NIP. 19720421 200801 1 006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

1 2 0 1 8 1 9 1 4 2 4 1 3 4

**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

---

Nomor : 4202/S.01/PTSP/2018  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Walikota Makassar

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 5354/EB.I/PP.00.9/7/2017 tanggal 30 Juli 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

**N a m a** : **ANDI RESKI AULIA AR**  
**Nomor Pokok** : 90300114006  
**Program Studi** : Ilmu Ekonomi  
**Pekerjaan/Lembaga** : Mahasiswa(S1)  
**Alamat** : Jl. H.M. Yasir Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATYAN PEDAGANG KAKI LIMA (STUDI KASUS PANTAI LOSARI DI KOTA MAKASSAR) "**


Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **02 Agustus s/d 01 September 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 02 Agustus 2018

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Sebagai Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513-199002 1 002


**ALAUDDIN  
M A K A S S A R**

Tembusan Yth  
1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar.  
2. *Pertanggung.*

SIMAP PTSP 02-08-2018

---

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://p2tbkpmd.sulsejprov.go.id> Email : [p2t\\_provsulsej@yahoo.com](mailto:p2t_provsulsej@yahoo.com)  
Makassar 90222



**Dokumentasi Penelitian**







## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**ANDI RESKI AULIA AR**, atau biasa dipanggil Reski.

Lahir di Ujung Pandang, 08 November 1996. Penulis lahir

dari pasangan Andi Ahmad Ridha dan Suhaeni L sebagai

anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis menempuh

pendidikan dasarnya dimulai dari SD Inpres Minasa Upa

Makassar dan lulus pada tahun 2007, melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas

(SMP) Negeri 21 Makassar dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan ke

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 11 Makassar dan lulus pada tahun 2014.

Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas penulis kemudian melanjutkan

pendidikan di bangku kuliah di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.